

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MEMBINA AKHLAK PESERTA
DIDIK DI MAN 3 PADANG LAWAS
KABUPATEN PADANG LAWAS**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Studi Pendidikan Agama Islam*

OLEH :

NUR KHOTIMAH TANJUNG

NIM. 2020100004

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2025

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MEMBINA AKHLAK PESERTA
DIDIK DI MAN 3 PADANG LAWAS
KABUPATEN PADANG LAWAS**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**Oleh
NUR KHOTIMAH TANJUNG
NIM. 2020100004**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MEMBINA AKHLAK PESERTA
DIDIK DI MAN 3 PADANG LAWAS
KABUPATEN PADANG LAWAS**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**Oleh
NUR KHOTIMAH TANJUNG
NIM. 2020100004**

PEMBIMBING I

**Dr. Hj. Zuhhuma, S.Ag. M.Pd.
NIP 197207021997032003**

PEMBIMBING II

**Asriana Harahap, M.Pd.
NIP 199409212020122009**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. NUR KHOTIMAH
TANJUNG

Padangsidempuan, 24 Juni 2025
Kepada Yth,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Latipa Warda Sibarani yang berjudul **"Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Di Man 3 Padang Lawas Kabupaten Padang Lawas"**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini. Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I



Dr. Hj. Zulhingga, S.A.g. M.P.d.
NIP. 197207021997032003

Pembimbing II



Asriana Harahap, M.Pd.
NIP. 1994092120220122009

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Di Man 3 Padang Lawas Kabupaten Padang Lawas”** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 21 Januari 2025
Pembuat Pernyataan



NUR KHOTIMAH TANJUNG
NIM. 2020100004

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NUR KHOTIMAH TANJUNG
NIM : 2020100004
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul **"Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Di Man 3 Padang Lawas Kabupaten Padang Lawas"** bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 21 Januari 2025
Pembuat Pernyataan



NUR KHOTIMAH TANJUNG
NIM. 2020100004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta Didik
Di Man 3 Padang Lawas Kabupaten Padang Lawas
Nama : NUR KHOTIMAH TANJUNG
NIM : 2020100004
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Padangsidempuan, 26 Januari 2025
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan



Dr. Lely Hilda, M.Si
NIP. 197209202000032002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : NUR KHOTIMAH TANJUNG
NIM : 2020100004
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Peserta Didik di Man 3 Padang Lawas Kabupaten Padang Lawas

Ketua

Irsal Amin, M.Pd.I.
NIP.198803122019031006

Sekretaris

Asriana Harahap, M.Pd.
NIP.199409212020122009

Anggota

Irsal Amin, M.Pd.I.
NIP.198803122019031006

Asriana Harahap, M.Pd.
NIP.199409212020122009

Drs. H. Samsuddin, M.Ag.
NIP.196402031994031001

Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A.
NIP. 196103231990032002

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 21 Februari 2025
Pukul : 09:00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : 80,5/A
Indeks Prestasi Kumulatif : Cukup/Baik/Amat Baik/ Cumlaude

ABSTRAK

Nama : Nur Khotimah Tanjung
NIM : 2020100004
Judul Skripsi : Peran Guru PAI dalam Membina Akhlak Siswa di MAN 3 Padang Lawas Kabupaten Padang Lawas

Pendidik yang baik adalah pendidik yang mampu menjalankan peran dan fungsinya sebagai pengayom dan pelindung bagi anak didiknya. Tanggung jawab untuk melakukan dan mengembangkan tugas mendidik pada dasarnya panggilan hidup seseorang secara personal dalam menjalankan profesinya sebagai pendidik. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam mendidik dan membentuk karakter siswa, tidak hanya dalam konteks pembelajaran di kelas, tetapi juga dalam pendidikan moral, budi pekerti, dan sopan santun. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru memiliki peran yang cukup penting untuk membuat ilmu-ilmu yang diajarkan dapat diterima oleh siswa-siswa yang ada. Tak hanya berperan untuk mengajarkan ilmu-ilmu saja, banyak sekali peran guru dalam proses pembelajaran. Pembinaan akhlak adalah upaya atau usaha guru dalam membina siswa agar memiliki sikap yang dewasa agar dapat menemukan tujuan hidupnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil pengolahan data yang berupa kata-kata, gambaran umum yang terjadi di lapangan. Peran guru PAI dalam membina akhlak siswa di MAN 3 Padang Lawas Kabupaten Padang Lawas melakukan perannya sebagai seorang guru PAI yang membina siswanya dengan beberapa upaya berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti yaitu guru sebagai pendidik, guru sebagai pengajar, guru sebagai pembimbing. Ada beberapa tantangan yang dihadapi oleh guru PAI dalam membina akhlak siswa MAN 3 Padang Lawas Kabupaten Padang Lawas diantaranya, pengaruh lingkungan sekitar **dan** pengaruh lingkungan keluarga. Pengaruh-pengaruh tersebut menjadi tantangan dan hambatan bagi guru PAI MAN 3 Padang Lawas Kabupaten Padang Lawas dalam membina akhlak siswa.

Kata Kunci: Peran Guru PAI, Membina Akhlak Siswa, MAN 3 Palas

ABSTRACT

Name : Nur Khotimah Tanjung
NIM : 2020100004
Thesis Title : *The Role of PAI Teachers in Fostering Student Morals at MAN 3 Padang Lawas, Padang Lawas Regency*

*A good educator is an educator who is able to carry out his role and function as a protector and protector for his students. The responsibility to carry out and develop the task of educating is basically a person's personal life calling in carrying out their profession as an educator. Teachers have a very important role in educating and shaping students' character, not only in the context of learning in the classroom, but also in moral education, ethics, and manners. In teaching and learning activities, teachers have a fairly important role to make the knowledge taught acceptable to existing students. Not only does it play a role in teaching sciences, but there are many roles for teachers in the learning process. Moral development is an effort or effort by teachers in fostering students to have a mature attitude so that they can achieve their life goals. This research uses a qualitative approach. Qualitative research is a form of research that is qualitative descriptive. This study aims to describe the results of data processing in the form of words, an overview of what happens in the field. The role of PAI teachers in fostering student morals at MAN 3 Padang Lawas, Padang Lawas Regency performs its role as a PAI teacher who fosters its students with several efforts based on the results of interviews and observations that have been carried out by researchers, namely teachers as educators, teachers as teachers, teachers as supervisors. There are several challenges faced by PAI teachers in fostering the morals of MAN 3 Padang Lawas students, including the influence of the surrounding environment **and** the influence of the family environment. These influences are challenges and obstacles for teachers of PAI MAN 3 Padang Lawas, Padang Lawas Regency in fostering student morals.*

Keywords: *The Role of PAI Teachers, Fostering Student Morals*

تجريدي

الاسم : نور خوتوما تانجونج
نيم : ٢٠٢٠١٠٠٠٠٤
عنوان الرسالة : دور معلمي التربية الإسلامية في تعزيز أخلاق الطلاب في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية ٣
بادانج لاواس، بادانج لاواس ريجنسي

المعلم الجيد هو المعلم القادر على القيام بدوره ووظيفته كحامي وحامي لطلابه. إن مسؤولية تنفيذ وتطوير مهمة التعليم هي في الأساس الحياة الشخصية للشخص التي تتطلب القيام بمهنته كمعلم. يلعب المعلمون دوراً مهماً للغاية في تثقيف وتشكيل شخصية الطلاب ، ليس فقط في سياق التعلم في الفصل الدراسي ، ولكن أيضاً في التربية الأخلاقية والأخلاق والأخلاق. في أنشطة التدريس والتعلم ، يلعب المعلمون دوراً مهماً إلى حد ما في جعل المعرفة التي يتم تدريسها مقبولة للطلاب الحاليين. فهي لا تلعب دوراً في تدريس العلوم فحسب، بل هناك العديد من الأدوار للمعلمين في عملية التعلم. التطور الأخلاقي هو جهد أو جهد من قبل المعلمين في رعاية الطلاب للحصول على موقف ناضج حتى يتمكنوا من تحقيق أهداف حياتهم. يستخدم هذا البحث نهجاً نوعياً. البحث النوعي هو شكل من أشكال البحث الوصفي النوعي. تهدف هذه الدراسة إلى وصف نتائج معالجة البيانات في شكل كلمات ، لمحة عامة عما يحدث في هذا المجال. دور معلمي التربية الإسلامية في تعزيز أخلاق الطلاب في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية بادانغ لواس ، تؤدي بادانغ لواس دورها كمدرس التربية الإسلامية الذي يرفع طلابه بالعديد من الجهود بناء على نتائج المقابلات والملاحظات التي أجراها الباحثون ، أي المعلمين كمعلمين ، والمعلمين كمعلمين ، والمعلمين كمشرفين. هناك العديد من التحديات التي يواجهها معلمو التربية الإسلامية في تعزيز أخلاق طلاب المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية بادانغ لواس، بما في ذلك تأثير البيئة المحيطة وتأثير البيئة الأسرية. هذه التأثيرات هي تحديات وعقبات لمعلمي التربية المدرسة الثانوية الحكومية الإسلامية ٣ بادانغ لواس في تعزيز أخلاق الطلاب.

الكلمات المفتاحية: دور معلمي التربية الإسلامية ، وتعزيز أخلاقيات الطلاب

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan waktu dan kesehatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian dan menuangkannya kedalam skripsi ini. Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun ummatnya ke jalan yang benar. Skripsi ini berjudul **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Peserta Didik di MAN 3 Padang Lawas Kabupaten Padang Lawas.”** Skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam jurusan Pendidikan Agama Islam. Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang terbatas dan jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Zulhimma, S.Ag. M.Pd., Pembimbing I dan Ibu Asriana Harahap, M.Pd. Pembimbing II, yang telah menyediakan waktu dan tenaganya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dan Bapak Wakil Rektor I Dr. Erawadi, M.Ag, Wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Wakil Rektor II Dr. Anhar, M.A, Wakil Rektor bidang Administrasi Umum,

Perencanaan dan Keuangan dan Wakil Rektor II Dr Ikhwanuddin Harahap, M.Ag, Wakil Rektor bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama. .

3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Ibu Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, Spsi., M.A, Wakil Dekan I bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Bapak Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd, Wakil Dekan II bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd, Wakil Dekan III bidang Kemahasiswaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Bapak Dr. Abdusima Nasution, M.A, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
5. Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A. Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta masukan dalam proses perkuliahan.
6. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag. S.S., M.Hum, yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan selama penyusunan skripsi ini.
7. Terimakasih banyak penulis ucapkan kepada Kepala Sekolah MAN 3 Padang Lawas Kabupaten Padang Lawas, dan bapak ibu guru serta siswa/siswi Man 3 Padang Lawas yang senantiasa memberikan bantuannya kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Teristimewa penulis ucapkan terimakasih banyak kepada Almarhum Ayahanda tercinta Badarun Tanjung yang selalu menjadi motivasi peneliti dalam proses

skripsi ini dan Ibunda tercinta Domroh Harahap yang telah membesarkan, mengasuh, mendidik, dan memberikan kasih sayang kepada peneliti mulai dari lahir hingga saat ini dan juga sudah berperan sebagai ayah sekaligus ibu bagi penulis yang selalu menjadi penguat dan selalu mendengarkan keluh kesah penulis sehingga penulis sampai di titik ini.

9. Teristimewa lagi kepada Abang-abang dan Kakak tersayang Muhammad Ali Musa Tanjung, Muhammad Yusuf Tanjung, Muhammad Ishak Tanjung, Muhammad Yakub Pardomuan Tanjung, dan Patimah Tanjung, yang selalu memberikan semangat dan membantu peneliti sehingga sampai di tahap ini. Semoga pekerjaannya selalu di perlancai di berikan juga kesehatan dan rezeki yang berlimpah.
10. Teristimewa kepada sahabat-sahabat saya Parida Hannum Siregar, Irma Suryani Tanjung, Yuni Handayani Pulungan, Novida Sormin, Aisyah Harahap, Yusnita Daulay, Nina Juliana Harahap, Siti Mardiyah Nasution, dan yang terakhir yaitu Zulkifli Antoni Nasution yang selalu peneliti repotkan dan telah banyak membantu peneliti selama ini.
11. Teman-teman seangkatan Pendidikan Agama Islam 2020 UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
12. Terakhir, terimakasih kepada diri sendiri Nur Khotimah Tanjung karena telah mampu berjuang dan bertahan sampai saat ini. Dan tidak pernah memutuskan untuk menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dan ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

Peneliti berdoa mudah-mudahan jasa kebaikan mereka mendapat pahala, rahmat serta karunia dari Allah SWT. Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan, untuk itu peneliti berharap kepada pembaca agar memberikan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kebaikan dan kesempurnaan skripsi ini. Semoga karya ini bermanfaat dan mendapat rahmat serta karunia dari Allah SWT.

Padangsisimpulan, 13 Januari 2025
Penulis

NUR KHOTIMAH TANJUNG
NIM. 2020100004

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonema konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan translitasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṡa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ر	ṡal	ṡ	zet (dengan titik di atas)
س	Ra	R	Er
ص	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ض	ṡad	ṡ	es (dengantitikdibawah)
ظ	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṡa	ṡ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ṡa	ṡ	zet (dengan titik di bawah)
ع	„ain	„„„	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We

ˆ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..''..	Apostrof
^	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fatḥah	A	A
	Kasrah	I	I
	ḍommah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
ى..... ا.....	fatḥah dan ya	Ai	a dani
و.....	fatḥah dan wau	Au	a dan u

c. Maddah

Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ى..... ا.....	fatḥah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
ى.....	kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
و.....	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua yaitu:

a. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fatḥah, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.

b. *Ta marbutah* mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h).

4. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ا. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

a. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. *Hamzah*

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan a postrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa Alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman *tajwid*.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliter Arab Latin*. Cetekan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

Halaman

AMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBAR MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
LEMBAR PUBLIKASI	
LEMBAR DEWAN PENGUJI	
LEMBAR PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	viii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	5
C. Batasan Istilah.....	6
D. Perumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Tinjauan teori	9
1. Peran Guru.....	9
2. Guru Pendidikan Agama Islam	14
3. Akhlak	19
B. Kajian Terdahulu.....	25
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	29

A. Waktu Dan Lokasi Penelitian.....	29
B. Jenis Penelitian.....	29
C. Subjek Penelitian	30
D. Sumber Data.....	31
E. Teknik Penngumpulan Data	31
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	35
G. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	39
B. Deskripsi Data Penelitian.....	44
C. Pengolahan Dan Analisis Data.....	44
D. Pembahasan Hasil Penelitian	58
E. Keterbatasan Penelitian.....	62
BAB V PENUTUP	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN -LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Waktu Penelitian.....	29
Tabel 4.1 Daftar nama tenaga pendidik.....	40
Tabel 4.2 Sarana dan prasarana.....	41
Tabel 4.3 Jumlah siswa	43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Hasil Wawancara

Lampiran 2 : Daftar wawancara untuk kepala sekolah, untuk guru pai, untuk
sesama guru serta untuk siswa

Lampiran 3 : Dokumentasi Kegiatan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Semakin berkembangnya zaman diikuti dengan perkembangan teknologi yang semakin hari semakin canggih memberikan banyak perubahan bagi manusia. Salah satu perubahan yang diakibatkan oleh perkembangan teknologi ini yang langsung dapat dirasakan ialah perubahan akhlak dan penurunan moral yang sangat drastis. Semua itu terjadi akibat ketidak mampuan manusia dalam mengendalikan teknologi. Pada hakikatnya teknologi diciptakan oleh manusia tidak lain untuk mempermudah pekerjaan manusia itu sendiri. Sehingga guru diberikan tugas besar atas perubahan-perubahan tersebut.

Di masa era globalisasi saat ini besar sekali persaingan yang ketat hingga kita sebagai generasi haruslah menjadi sumber daya manusia yang baik, bermartabat dan bermoril. Dengan pendidikan yang baik adalah salah satu cara dan usaha untuk dapat menciptakan generasi yang unggul dan juga baik. Didalam wadah pendidik. Pendidikan memiliki 2 perbedaan yang pertama, Pendidikan yang dilakukan secara formal. Yang kedua Pendidikan yang dilakukan secara non-formal. Sekolah adalah dunia pembelajaran yang dilakukan secara normal, pemerintah selalu berusaha dalam meningkatkan dunia pendidikan khususnya pada negara indonesia memiliki kewajiban menepuh pendidikan sembilan tahun, Kita sebagai masyarakat memiliki kewajiban dalam membantu pemerintah agar dapat memajukan indonesia, masyarakat

pun dituntut sebagai seorang yang beragama untuk memiliki akhlak yang baik dan memiliki ketaqwaan kepada Allah.

Pendidikan merupakan suatu upaya yang secara sengaja dan terarah untuk memanusiakan manusia. Melalui suatu proses pendidikan manusia dapat tumbuh dan berkembang secara wajar dan sempurna sehingga ia dapat melaksanakan tugas sebagai manusia serta memelihara sekelilingnya secara baik dan bermanfaat. Pendidikan juga suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia, karena dengan pendidikan manusia dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya.¹ Dengan pendidikan manusia dapat menjalani hidup dengan terarah dan lebih bermakna. Pendidikan mengajarkan manusia agar dapat memilih yang baik dan benar dalam kehidupan ini. Untuk memperoleh pendidikan dibutuhkan seseorang yang bersedia untuk mendidik peserta didik agar menjadi terdidik.

Pendidik yang baik adalah pendidik yang mampu menjalankan peran dan fungsinya sebagai pengayom dan pelindung bagi anak didiknya. Tanggung jawab untuk melakukan dan mengembangkan tugas mendidik pada dasarnya panggilan hidup seseorang secara personal dalam menjalankan profesinya sebagai pendidik.² Pendidik harus menyadari bahwa tugas, dan tanggung jawab yang diembannya tidak bisa dilakukan oleh orang lain, dan dalam menjalankan tugasnya seorang pendidik dituntut untuk bersungguh-sungguh dan bukan menganggap mengajar adalah pekerjaan sambilan. Untuk itu, pendidik harus

¹Andi Bunyamin And M Akil, "Peran Guru Pendidikan Agama Dalam Membina Akhlak peserta didik Di MAN Gowa," *Journal Of Gurutta Education (JGE)* 2, No. 2 (2023): 2829–6737.

²Syarifah Rahma, *Guru Profesional* (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2014), hlm. 8.

meningkatkan kemampuan intelektual keilmuannya dalam rangka pelaksanaan tugas profesinya.

Pendidik memiliki peran yang penting sebagai media pemberi proses penyampaian pembelajaran secara profesional dan sangat sempurna, tidak terdapat pembatasan pada saat proses berlangsungnya pembelajaran dikelas atau pun diluar kelas. Dengan kaitannya didalam konteks pada proses pembelajaran peranan guru James B. Brow menilai jika peranan pendidik itu haruslah menguasai, memahami dan mengembangkan materi apa saja yang ada pada pembelajaran, menyusun, menyiapkan pelajaran, mengawasi dan mengevaluasi pembelajaran pada akhir kegiatan peserta didik dikelas.

Seorang guru bukan hanya pengajar, pelatih, dan pembimbing, tetapi juga sebagai cermin bagi siswa untuk melihat diri mereka sendiri. Dalam hubungan interpersonal antara guru dan siswa, tercipta lingkungan belajar yang memungkinkan siswa belajar menerapkan nilai-nilai yang menjadi contoh dan memberikan contoh. Seorang guru harus mampu memahami siswa dengan semua masalahnya, dan juga memiliki otoritas sehingga siswa menghormatinya.³ Bahwa guru adalah contoh bagi siswanya dan apapun yang dilakukan oleh guru cepat maupun lambat pasti akan ditiru oleh siswanya.

Di sekolah guru sangat berperan penting dalam pembentukan akhlak peserta didik. Khususnya guru Pendidikan Agama Islam bertanggung jawab dalam membina akhlak peserta didiknya di sekolah. Dalam Islam akhlak sangatlah penting dan sangat ditekankan agar memiliki akhlak yang baik.

³Pinton Setya Mustafa, *Buku Ajar Propesi Keguruan* (Mataram: CV. Pustaka Madani, 2024), hlm. 20.

Akhlak yang kokoh atau akhlak yang mulia merupakan sikap dan perilaku yang harus dimiliki oleh setiap muslim, baik dalam hubungannya kepada Allah maupun dengan makhluk-makhluk-Nya. Dengan akhlak yang mulia, manusia akan bahagia dalam hidupnya, baik didunia maupun di akhirat. Nabi Muhammad Saw adalah teladan bagi seluruh umat Islam, sehingga kita wajib mencontoh perilaku beliau yang kita ketahui dengan uswatun hasanah. Allah Swt berfirman dalam Q.S Al-Ahzab ayat 21 sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
اللَّهَ كَثِيرًا ۚ ٢١

Artinya: “Sungguh, pada (diri) Rasulullah Saw benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah”.

Allah Swt menjelaskan dalam ayat tersebut bahwa dalam diri Rasulullah terdapat contoh yang baik yang menjadi contoh yang baik bagi seluruh umat Islam di dunia ini. sebagai seorang muslim yang taat kepada Allah dan Rasulnya apa yang ada dalam Al-Qur'an dan Sunnah ialah petunjuk yang terbaik bagi manusia dalam menjalani hidup ini.

Lingkungan sekolah yang memiliki banyak manfaat terhadap pembentukan karakter siswa belum terlaksanakan secara keseluruhan dan masih tergolong rendah. Hal ini karena tingkat pengetahuan peserta didik rendah, fasilitas yang tidak memadai, dan juga kurangnya kerjasama orang tua dan guru di sekolah.⁴ Dari tahun ke tahun sikap siswa semakin turun dan turun diakibatkan beberapa faktor. Berikut adalah hasil observasi awal yaitu wawan

⁴Mhd Syahdan Siregar and Asriana Harahap, “Analisis Pengaruh Lingkungan Keluarga dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar Kecamatan Batang Onang Desa Batang Onang Baru” 3, no. 1 (2024).

cara dengan salah satu guru Pendidikan Agama Islam di MAN 3 Padang Lawas ibu Hikmah Dalilah Hasibuan tentang keadaan akhlak peserta didik di MAN 3 Padang lawas sebagai berikut:⁵

”Keadaan akhlak peserta didik di MAN 3 Padang Lawas terdapat beberapa siswa yang akhlaknya buruk dan akhlaknya baik. Semua itu disebabkan beberapa faktor yaitu lingkungan, keluarga, masyarakat, dan kemajuan teknologi. Dan guru PAI berperan dalam membina akhlak peserta didik dengan menegur siswa dan memberi sanksi apabila melakukan pelanggaran”.

Dari hasil wawancara dengan salah satu guru PAI di MAN 3 Padang Lawas menunjukkan bahwa begitu besar peran guru dalam membina akhlak peserta didik dengan banyak faktor yang mempengaruhi dan faktor-faktor tersebut hampir seluruhnya didapatkan siswa diluar sekolah akan tetapi, ketika siswa berada di sekolah itu semua menjadi tanggung jawab guru PAI dalam membina siswanya dan membimbingnya kejalan yang benar.

Dari beberapa masalah yang telah dijelaskan oleh peneliti sehingga dari masalah-masalah tersebut tertariklah peneliti dengan judul **”Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Peserta Didik di MAN 3 Padang Lawas Kabupaten Padang Lawas”**.

B. Batasan Masalah

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dan kekeliruan dalam penelitian ini peneliti memfokuskan masalah pada penelitian ini yaitu Peran Guru PAI dalam membina akhlak peserta didik di MAN 3 Padang Lawas Kabupaten Padang Lawas.

⁵ Wawancara dengan ibu Hikmah Dalilah Hasibuan, pada tanggal 29 Mei 2024.

C. Batasan Istilah

1. Peran guru

Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan atau status. Apabila seseorang menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia telah menjalankan suatu peran.⁶ Peran guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya.

2. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah orang yang memiliki penguasaan dalam bidang ilmu pengetahuan, keterampilan dan keahlian yang diperolehnya melalui pelatihan dan pendidikan tertentu.⁷ Menurut Nurdin guru PAI adalah seorang pendidik yang mengajarkan ajaran islam dan membimbing anak didik ke arah pencapaian kedewasaan serta membentuk kepribadian muslim yang berakhlak, sehingga terjadi keseimbangan kebahagiaan didunia dan akhirat.⁸

3. Akhlak

Akhlak berasal dari bahasa arab “*akhlaq*” yang merupakan bentuk jamak dari khuluqun, yang artinya penciptaan yang esensinya adalah dorongan halus untuk selalu mencintai kebajikan dan kebenaran atau

⁶Azka Salmaa Salsabilah, Dinie Anggraeni Dewi, and Yayang Furi Furnamasari, “Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter” 5 (2021).

⁷Nur Khalijah, “Peran Guru Dalam Pembelajaran,” *Journal Of Education* 2, no. 3 (2022): 26–34.

⁸Fajar Alamsyah And Sitti Nuralan, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak peserta didik Di Sd Negeri 23 Tolitoli,” *JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 1, No. 1 (2020).

kepribadian. Secara bahasa, *khuluqun* bermakna budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.⁹Kalimat tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan *khalqun* yang berarti kejadian, serta erat hubungan dengan *khaliq* yang berarti pencipta dan makhluk yang berarti diciptakan.

D. Perumusan Masalah

1. Apa saja peran guru PAI di MAN 3 Padang Lawas dalam membina akhlak peserta didik?
2. Apa saja tantangan yang dihadapi guru PAI dalam membina Akhlak peserta didik di MAN 3 Padang Lawas?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peran guru PAI di MAN 3 Padang Lawas dalam membina akhlak peserta didik.
2. Untuk mengetahui tantangan yang dihadapi guru PAI dalam membina Akhlak peserta didik di MAN 3 Padang Lawas.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi guru PAI menambah wawasan dalam membina akhlak peserta didik sehingga menjadi lebih baik kedepannya.

⁹Muhammad Amri, La Ode Ismail Ahmad, and Muhammad Rusmin, "Akidah Akhlak," 2018,hlm. 97.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan kualitas pengajarannya dalam membina akhlak peserta didik.
- b. Bagi siswa, diharapkan mampu memperbaiki akhlak dengan sebaik-baiknya akhlak.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada skripsi ini dibagi menjadi lima bab dengan rincian sebagai berikut:

Bab I Terdiri atas latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

Bab II Tinjauan teori yang terdiri peran guru, guru pendidikan agama islam, akhlak serta kajian terdahulu.

Bab III Metodologi penelitian yang berisi tentang waktu dan lokasi penelitian, jenis dan metode penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik penjamin keabsahan data, teknik analisis data.

Bab IV Hasil penelitian yang berisi pembahasan mengenai temuan umum, temuan khusus, analisis hasil penelitian serta keterbatasan penelitian.

Bab V Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Peran guru

a. Pengertian peran guru

Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan atau status. Apabila seseorang menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia telah menjalankan suatu peran.¹ Peran guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam mendidik dan membentuk karakter siswa, tidak hanya dalam konteks pembelajaran di kelas, tetapi juga dalam pendidikan moral, budi pekerti, dan sopan santun.² Guru tidak hanya berperan dalam mengajarkan atau mentransfer ilmu kepada peserta didiknya akan tetapi guru juga berperan dalam mendidik siswa dengan membentuk dan membina sikap, karakter dan moral siswa.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar. Menurut Thoifuri Kata guru dalam bahasa arab

¹Salsabilah, Dewi, and Furnamasari, "Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter."

²Beny Sintasari and Nurul Lailiyah, "Evaluasi Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa," *Ngaos: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 2, no. 1 (March 8, 2024): 44–53, <https://doi.org/10.59373/ngaos.v2i1.14>.

disebut *mu'allim* dan dalam bahasa inggris dikenal dengan *teacher* yang dalam pengertian yang sederhana merupakan seseorang yang pekerjaannya mengajar orang lain. Menurut Annisa Anita Dewi guru merupakan seorang pendidik yang digugu dan ditiru, dalam hal ini guru menjadi teladan bagi anak didiknya.³

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru memiliki peran yang cukup penting untuk membuat ilmu-ilmu yang diajarkan dapat diterima oleh siswa-siswa yang ada. Tak hanya berperan untuk mengajarkan ilmu-ilmu saja, banyak sekali peran guru dalam proses pembelajaran. Berikut beberapa peran guru:

- 1) Guru Sebagai Pendidik, guru merupakan pendidik, tokoh, panutan serta identifikasi bagi para murid yang di didiknya serta lingkungannya. Oleh sebab itu, tentunya menjadi seorang guru harus memiliki standar serta kualitas tertentu yang harus dipenuhi. Itulah sebabnya guru diwajibkan memiliki empat kompetensi yang wajib dimiliki oleh seorang guru.
- 2) Guru Sebagai Pengajar, Kegiatan belajar mengajar akan dipengaruhi oleh beragam faktor di dalamnya, mulai dari kematangan , motivasi, hubungan antara murid dan guru, tingkat kebebasan, kemampuan verbal, ketrampilan guru di dalam berkomunikasi, serta rasa aman.
- 3) Guru Sebagai Sumber Belajar, peran guru sebagai sebuah sumber belajar akan sangat berkaitan dengan kemampuan guru untuk

³Dea Kiki Yestiani and Nabila Zahwa, "Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar," *FONDATIA* 4, no. 1 (March 30, 2020): 41–47, <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.515>.

menguasai materi pelajaran yang ada. Sehingga saat siswa bertanya sesuatu hal, guru dapat dengan sigap dan tanggap menjawab pertanyaan murid dengan menggunakan bahasa yang lebih mudah dimengerti.

- 4) Guru Sebagai Fasilitator, peran seorang guru sebagai fasilitator adalah dalam memberikan pelayanan agar murid dapat dengan mudah menerima dan memahami materi-materi pelajaran. Sehingga nantinya proses pembelajaran akan menjadi lebih efektif dan efisien.
- 5) Guru Sebagai Pembimbing, guru dapat dikatakan sebagai pembimbing perjalanan, yang mana berdasar pengetahuan serta pengalamannya dan memiliki rasa tanggung jawab dalam kelancaran perjalanan tersebut.
- 6) Guru Sebagai Demonstrator, guru memiliki peran sebagai demonstrator adalah memiliki peran yang mana dapat menunjukkan sikap-sikap yang bisa menginspirasi murid untuk melakukan hal-hal yang sama bahkan dapat lebih baik.
- 7) Guru Sebagai Pengelola, dalam proses kegiatan belajar mengajar, guru memiliki peran dalam memegang kendali atas iklim yang ada di dalam suasana proses pembelajaran. Dapat diibaratkan jika guru menjadi nahkoda yang memegang kemudi dan membawa kapal dalam perjalanan yang nyaman dan aman. Seorang guru haruslah dapat menciptakan suasana kelas menjadi kondusif dan nyaman.

8) Guru Sebagai Penasehat, guru berperan menjadi penasehat bagi murid-muridnya juga bagi para orang tua, meskipun guru tidak memiliki pelatihan khusus untuk menjadi penasehat. Murid-murid akan senantiasa akan berhadapan dengan kebutuhan dalam membuat sebuah keputusan dan dalam prosesnya tersebut membutuhkan bantuan guru. Tugas guru tidakhanya saja sebagai pengajar namun memberikan nasehat dan selalu mengingatkan siswanya kepada jalan yang benar adalah salah satu peran guru.

b. Metode Guru PAI dalam Membina Akhlak Siswa

Menurut Abdullah Nasikh Ulwan ada beberapa metode pembinaan anak yang efektif diterapkan antara lain: melalui contoh teladan, memberi nasehat, memberi perhatian khusus membiasakan anak melakukan yang baik, dan memberi hukuman. Untuk mengetahui lebih jelas metode pembinaan anak, berikut ini akan dijelaskan yaitu:

1). Melalui contoh teladan

Pembinaan dapat dilakukan dengan memberi contoh teladan yang baik pada anak. Metode keteladanan paling berpengaruh dalam mempersiapkan dan membentuk moral anak.

2). Metode nasehat

Selain melalui contoh teladan yang baik, pembinaan anak juga dapat dilakukan dengan memberi nasehat. dengan cara memberi

nasehat, menerangkan tentang suatu perbuatan, kemudian menjelaskan akibat yang ditimbulkan.

3). Memberikan perhatian khusus

Yang dimaksud dengan pembinaan dengan perhatian adalah mencurahkan, memperhatikan dan senantiasa mengikuti perkembangan anak dalam pembinaan.⁴

c. Tugas Guru

a. Tugas pertama dan utama dari seorang guru adalah membentuk karakter, bagi bangsa Indonesia karakter ini sudah baku dan harga mati yaitu Pancasila. Sebagai alat pemersatu bangsa. Karakter Pancasila harus dan wajib diteladankan oleh guru/pendidik, bukan hanya diajarkan dan diujarkansaja. Dengan meneladankan karakter Pancasila dalam kehidupan sehari-hari maka akan dengan mudah seorang guru meneladankan dan mempraktekkan nilai nilai karakter yang lain, karena pada dasarnya semua karakter positif sudah terangkum dalam nilai-nilai Pancasila.⁵

b. Tugas guru yang kedua adalah menumbuhkembangkan kompetensi. Pada dasarnya setiap anak yang lahir ke dunia sudah dilengkapi dengan kemampuan untuk bertahan hidup dengan alat yang diberikan Tuhan. Allah berfirman dalam Q.S Asy-Syam ayat 7-9 sebagai berikut:

⁴ Sarah Ayu Ramadhani dan Fitri Sari, “Metode dan Strategi Pembinaan Akhlak Siswa di Sekolah”, *Tamaddun Journal of Islamic Studies*, Vol. 1 No. 2 (2022), hlm. 158.

⁵Supaini, *Guru Berkarakter Antara Harapan Dan Kenyataan* (Palangka Raya: CV. Narasi Nara, 2019), hlm. 125.

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّيْنَاهَا ۖ فَآلِهَمَهَا فَجْورَهَا وَتَقْوَاهَا ۚ قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّيْنَاهَا ۙ

Artinya: “dan demi jiwa serta penyempurnaan (ciptaan)-nya, lalu Dia mengilhamkan kepadanya (jalan) kejahatan dan ketakwaannya, sungguh beruntung orang yang menyucikannya (jiwa itu)”.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa setiap orang diberi akal buat menimbang dan mengembangkan dirinya untuk menerima ilham dan petunjuk, untuk keselamatan dan kebahagiaan hidupnya. Setelah Tuhan memberikan ilham dan petunjuk, mana jalan yang buruk dan mana jalan yang salah, terserah kepada manusia itu sendiri mana jalan yang akan ditempuhnya. Maka berbahagialah orang yang senantiasa mengikuti jalan keselamatan. Oleh sebab itu kemampuan dan kepekaan dari seorang guru/pendidik untuk melihat bakat dan minat dari peserta didik/siswa menjadi sebuah keharusan, agar pertumbuhan baik fisik maupun mental anak didiknya dapat bertumbuh- kembang dengan optimal.

2. Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Guru

Pendidikan adalah komponen terpenting yang dapat membentuk watak manusia menjadi lebih baik. Pendidikan juga mampu membentuk intelektual manusia, cerdas, memahami tugas dan tanggung jawabnya sebagai manusia. Untuk memperoleh pendidikan tersebut dibutuhkan seorang pendidik yang bersedia untuk memberikan pendidikan. Pendidik adalah manusia yang melakukan tugas mulia. Tugas mulia yang

dijalankannya adalah melakukan proses pendidikan kepada peserta didik.⁶ Pendidik yang dikenal pada saat ini adalah guru.

Secara bahasa, dalam Kamus Basar Bahasa Indonesia Pendidik adalah orang yang mendidik. Pengertian tersebut memberikan kesan bahwa pendidik adalah orang yang melakukan kegiatan dalam bidang mendidik. Jika dari segi bahasa pendidik dikatakan sebagai orang yang mendidik, maka dalam arti luas dapat dikatakan bahwa pendidik adalah semua orang atau siapa saja yang berusaha dan memberikan pengaruh terhadap pembinaan orang lain (peserta didik) agar tumbuh dan berkembang potensinya menuju kesempurnaan.⁷

Guru merupakan pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Guru sangat identik dengan peran mendidik seperti membimbing, membina, mengasuh ataupun mengajar, ibarat sebuah contoh lukisan yang akan ditiru oleh anak didiknya, baik buruk hasil lukisan tersebut tergantung dari contohnya.⁸

Guru agama islam adalah seseorang yang menyampaikan, mengajar dan mendidik agama Islam dengan membimbing, mengarahkan, menuntun, memberi tauladan atau contoh yang baik dan memberikan

⁶Rahma, *Guru Profesional*, hlm. 118.

⁷Rahmat Hidayat and Abdillah, *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori Dan Aplikasinya* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019), hlm. 86.

⁸Nur'asiah Nur'asiah, Slamet Sholeh, and Mimin Maryati, "Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Siswa," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 6, no. 2 (July 29, 2021): 212–17, <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i2.203>.

contoh peserta didik pada jenjang dewasa baik secara sikap dan kerohanian, Hal inilah sangat sesuai pada arah tujuan dari pendidikan agama islam yang dihapkan dan hendak di capai disekolah yaitu dapat membina dan membimbing peserta didik agar dapat menjadi seseorang muslim yang baiki, memiliki sifat yang baik, sholeh, beriman, berilmu, memiliki akhlak yang mulia, dan dapat menjadi panutan di masyarakat disekitarnya, untuk agama dan negara.

Secara tingkat ethiimologi (harfiah) adalah didalamnya terdapat literature-literatur pendidikan agama Islam seorang pendidik biasanya disebut dengan ustadz, mu`alim, yang memiliki arti seorang yang memberikan ilmu pengetahuan yang memiliki tujuan mencerdaskan peserta didik dan membina akhlak peserta didik agar menjadi orang yang berkepribadian baik dan sholeh.

Menurut Sidiq Guru adalah orang yang memiliki penguasaan dalam bidang ilmu pengetahuan, keterampilan dan keahlian yang diperolehnya melalui pelatihan dan pendidikan tertentu.⁹

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa guru adalah seorang yang ahli dalam bidangnya yang menggunakan keahliannya untuk mengajar, mendidik, dan membina peserta didiknya agar menjadi manusia yang terdidik dan berilmu.

Menurut Nurdin guru PAI adalah seorang pendidik yang mengajarkan ajaran islam dan membimbing anak didik ke arah

⁹Khalijah, "Peran Guru Dalam Pembelajaran." *Journal Of Education* 2, no. 3 (2022): 26-34.

pencapaian kedewasaan serta membentuk kepribadian muslim yang berakhlak, sehingga terjadi keseimbangan kebahagiaan didunia dan akhirat.¹⁰

Salah satu tanggung jawab pendidikan islam kita diharuskan mentaati Allah semata, slalu mengikuti semua perintahnya dan menjauhkan segala sesuatu yang dilarang allah. Bagaimanamungkin seorang pendidik dapat menganjurkan dan memberikan anjuran agar dapat berbakti kepada tuhnya, sementara pendidik tersebut tidak mengamalkanya dalam kehidupan sehari-harinya, jadi sebagai pendidik agama islam haruslah berpegang teguh kepada agamanya dan tuhnya, memberi teladan dan contoh yang baik dan menjauhi yang hal-hal yang buruk. Anak mempunyai dorongan sikap dalam mencontoh atau menirukan, semua sikap dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik akan slalu diikuti atau ditirukan oleh peserta didik disekolah.

Dari beberapa penjelasan tentang guru pendidikan agama islam disimpulkan bahwa guru PAI adalah seseorang yang memberikan pengajaran dan pendidikan yang membentuk peserta didiknya menjadi manusia yang berilmu dan berakhlak mulia yang taat kepada Allah Swt dan Rasulnya serta taat terhadap perintahnya dan menjauhi larangannya.

¹⁰Fajar Alamsyah And Sitti Nuralan, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak peserta didik Di Sd Negeri 23 Tolitoli," *JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 1, No. 1 (2020).

b. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia sebagaimana kebutuhan manusia terhadap makan, minum, pakaian, rumah, dan kesehatan yang harus terpenuhi. Pendidikan agama Islam dapat diartikan sebagai suatu pembelajaran yang dilakukan oleh seseorang atau instansi pendidikan yang memberikan materi mengenai agama Islam kepada orang yang ingin mengetahui lebih dalam tentang agama Islam baik dari segi materi akademis maupun dari segi praktik yang dapat dilakukan sehari-hari.¹¹

Pendidikan agama Islam, berupaya untuk mendidik pengetahuan agama islam yang diajarkan nilai-nilai yang diakndung agar menjadi *way of life* (berpandangan dan pada sikap hidup) seseorang itu sendiri. Didalam diri peserta didik haruslah sedini mungkin kita tanamkan rasa ingin tahu dan cinta tentang agama islam agar peserta didik merasa agama adalah kehidupan dan pedoman yang harus dipersiapkan dan dibawa hingga mati, agar kelak tercipta generasi-generasi yang berakhlak mulia, sopan, santun dan baik dalam bertindak. Sehingga generasi muda dapat membanggakan negara kesatuan republik indonesia.

Seperti era global saat ini yang sangat pesat dalam informasi dan komunikasi harus menuntut setiap orang agar dapat bekerja keras dan tidak tertinggal dibelakang. Begitu juga proses pembelajaran didalam kelas peserta didik dituntut tidak hanya mengandalkan apa yang

¹¹Yulia Syafrin et al., "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Educativo: Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (January 12, 2023): 72–77, <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.111>.

disampaikan atau diberikan peserta didik namun juga agar dapat mencari, menelusuri, memahami aneka sumber ragam pembelajaran diluar sekolah, misal bisa didapat pada keluarga, lingkungan sekitar dan media pembelajaran lainnya.

Pendidik tidak hanya diminta agar dapat menggunakan sumber belajar dari satu media saja apalagi media pembelajaran itu hanya terdapat pada buku disekolah saja, pendidik juga diminta agar dapat mempelajari dan mencari bahan ajar dari banyak sumber, misal pada media internet, radio, koran, surat kabar dan lain-lain. Hal ini sangatlah penting supaya apa yang disampaikan dan diberikan kepada peserta didik sesuai dengan lingkungan dan perkembangan pada zaman era saat ini, sehingga tidak terjadi kesenjangan dalam pola pikir peserta didik.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama islam adalah pembelajaran yang mengajarkan tentang agama islam dengan membimbing peserta didiknya menjadi manusia yang taat kepada Allah Swt serta mengabdikan kepada negaranya.

3. Akhlak

a. Pengertian Akhlak

Akhlak berasal dari bahasa arab “akhlaq” yang merupakan bentuk jamak dari khuluqun, yang artinya penciptaan yang esensinya adalah dorongan halus untuk selalu mencintai kebajikan dan kebenaran atau kepribadian. Secara bahasa, *khuluqun* bermakna budi pekerti, perangai,

tingkah laku atau tabiat.¹²Kalimat tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan *khalqun* yang berarti kejadian, serta erat hubungan dengan *khaliq* yang berarti pencipta dan makhluk yang berarti diciptakan.

Persesuaian kata di atas mengindikasikan bahwa dalam akhlak tercakup pengertian terciptanya keterpaduan antara kehendak *Khaliq* [pencipta] dengan perilaku makhluk [manusia]. Perumusan pengertian akhlak timbul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan baik antara khaliq dengan makhluk dan antara makhluk dengan makhluk.

Berikut pengertian akhlak menurut beberapa para ahli:

- 1) Menurut Kamus Dewan, akhlak merupakan kata jamak bagi khuluk bermaksud “budi pekerti, kelakuan, tabiat.”¹³
- 2) Ahmad Amin, guru besar Universitas Al-Mishriyah, Kairo, mendefinisikan akhlak sebagai ilmu yang menjelaskan makna baik dan buruk, bagaimana seharusnya berinteraksi dengan sesama manusia, dan matlamat yang hendak diperoleh dalam segala aktivitas. Ilmu ini yang akan menerangi jalan untuk suatu perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia. Perbuatan yang menjadi objek

¹²Amri, Ismail Ahmad, and Rusmin, “Akidah Akhlak.”hlm. 97.

¹³Shaik Abdullah Hassan Mydin, Abdul Salam Muhamad Shukri, and Mohd Abbas Abdul Razak, “Peranan Akhlak dalam Kehidupan: Tinjauan Wacana Akhlak Islam,” *Jurnal Islam dan Masyarakat Kontemporari* 21, no. 1 (April 30, 2020): 38–54, <https://doi.org/10.37231/jimk.2020.21.1.374>.

ilmu akhlak adalah perbuatan yang disengaja atau yang dilakukan secara sadar.¹⁴

- 3) Ibnu Miskawaih mendefinisikan *Akhlak* sebagai keadaan jiwa yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu tanpa mempertimbangkannya.¹⁵

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah perilaku manusia yang langsung timbul dari diri seseorang tanpa dibuat-buat tanpa adanya perencanaan, perilaku tersebut timbul karena kebiasaan yang dilakukannya.

b. Macam-macam akhlak

Ruang lingkup akhlak itu dapat berupa seluruh aspek kehidupan seseorang sebagai individu, yang bersinggungan dengan sesuatu yang ada di luar dirinya. Karena sebagai individu, dia pasti berinteraksi dengan lingkungan alam sekitarnya, dan juga berinteraksi dengan berbagai kelompok kehidupan manusia secara sosiologis, dan juga berinteraksi secara methaphisik dengan Allah Swt. sebagai pencipta alam semesta. Melihat demikian luasnya interaksi yang terjadi pada setiap individu, maka penulis melihat bahwa ruang lingkup akhlak terdiri dari beberapa bagian. *Akhlak* dibagi menjadi dua, yaitu *akhlak mahmudah* (*akhlak terpuji*) dan *akhlak mazmumah* (*akhlak tercela*). Peneliti menjelaskan keduanya sebagai berikut:

¹⁴Abdul Malik, *Akhlak Mulia*, Cetakan Kedua (Batam: CV Rizki Fatur Cemerlang, 2019), hlm. 1

¹⁵Suhayib, *Studi Akhlak*, Cetakan 1 (Depok: Kalimedia, 2016), hlm. 8.

1) Akhlak terpuji

Akhlak terpuji merupakan bentuk dari kata hamida, yang berarti dipuji. Jika perbuatan itu perbuatan baik dan terpuji menurut pandangan akal dan syari'at Islam, disebut dengan *akhlak* terpuji.¹⁶ Akhlak mahmudah (terpuji) adalah perbuatan yang dibenarkan oleh agama (Allah dan Rasul-Nya).

2) Akhlak tercela

Segala sesuatu tingkah laku yang bertentangan dengan akhlak terpuji disebut akhlak tercela. Ini dapat merusak iman seseorang dan menjatuhkan martabatnya sebagai manusia.

Akhlak yang kokoh atau akhlak yang mulia merupakan sikap dan perilaku yang harus dimiliki oleh setiap muslim, baik dalam hubungannya kepada Allah maupun dengan makhluk-makhluk-Nya. Dengan akhlak yang mulia, manusia akan bahagia dalam hidupnya, baik didunia maupun di akhirat. Karena begitu penting memiliki akhlak yang mulia bagi ummat manusia, maka Rasulullah SAW diutus untuk memperbaiki akhlak dan beliau sendiri telah mencontohkan kepada kita akhlaknya.

Dari pemaparan di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa akhlak terbagi atas dua bagian yang mana akhlak terpuji yaitu semua perbuatan-perbuatan baik yang diperintahkan dan disenangi Allah begitu sebaliknya terhadap akhlak tercela yaitu

¹⁶Haidar Putra Daulay and Nurussakinah Daulay, *Pembentukan Akhlak Mulia Tinjauan Pendidikan Agama Islam Dan Psikologi Positif*, Cetakan 1 (Medan: Perdana Publishing, 2022), hlm. 136.

perbuatan-perbuatan yang dilarang dan dibenci Allah Swt. Dengan demikian akhlak yang baik akan memberikan pengaruh pada pelakunya begitu juga sebaliknya dengan akhlak tercela.

Dalam terjemahan kitab Ta'limul Muta'allim pasal tentang penghormatan terhadap ilmu dan ulama, salah satu bagiannya menjelaskan tentang menghindari akhlak tercela. Yaitu "Dianjurkan kepada pencari ilmu hendaklah menghindari akhlak yang tercela, karena hal itu ibarat anjing; padahal Nabi SAW bersabda Malaikat tidak akan memasuki rumah yang di situ terdapat patung atau anjing", sedang manusia belajar dengan perantaraan malaikat". Kemudian dalam pasal pengertian ilmu, fiqh dan keutamaannya, salah satu baginnya menjelaskan tentang belajar ilmu akhlak. Yaitu "Demikian pula (wajib mempelajari ilmu) dalam bidang studi akhlak".

Akhlak merupakan buah yang dihasilkan dari proses penerapan ajaran agama yang meliputi sistem keyakinan (akidah) serta sistem aturan dan hukum (syariat). Terwujudnya Akhlak mulia di tengah-tengah masyarakat merupakan misi utama pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI). Pendidikan agama Islam sudah menjadi bagian terpenting dalam kurikulum pendidikan Nasional dan sudah dilaksanakan mulai dari jenjang pendidikan dasar hingga jenjang pendidikan tinggi.

Namun, hasilnya ternyata belum sesuai dengan tujuan pendidikan agama Islam itu sendiri dan seperti apa yang diinginkan.

Artinya, belum semua peserta didik menunjukkan dan memiliki perilaku atau akhlak yang mulia secara utuh. Dapat dikatakan bahwa pendidikan di sekolah belum efektif dalam membangun karakter bangsa atau dalam membina akhlak siswa-siswanya.

Ada begitu banyak bahaya yang sering menimpa anak pada masa usia seperti ini, oleh karena itu orang yang paling berperan dalam mengawasi anak adalah orang tua dalam lingkungan keluarganya, dan guru dalam pendidikan formal. Selain dalam lingkungan keluarga, sebagian besar waktu anak juga berada dilingkungan sekolah. Hal inilah yang menitik beratkan bahwa peranan seorang guru itu sangat penting. Seorang guru harus mampu menangani kenakalan siswa melalui pendidikan agama dan cara mendidik, membersihkan budi pekerti, mengajarnya akhlak mulia, memberikan contoh atau keteladanan yang dapat diterapkan dan ditiru oleh siswa dalam kehidupan.

Segala perilaku dan stimulasi guru akan berpengaruh terhadap pembentukan pribadi siswa. Oleh karena itu pendidikan agama di sekolah perlu dilakukan secara intensif karena pendidikan memberikan pengaruh dan kontribusi yang sangat besar bagi pengembangan diri peserta didik.

c. Indikator membina akhlak

Pembinaan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada kedewasaan anak itu,

atau membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri.¹⁷ Dapat disimpulkan bahwa pembinaan akhlak adalah upaya atau usaha guru dalam membina siswa agar memiliki sikap yang dewasa agar dapat menemukan tujuan hidupnya.

Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang dapat melahirkan perbuatan-perbuatan baik atau buruk secara spontan tanpa memerlukan pikiran dan dorongan dari luar, jika tindakan spontan itu baik menurut pandangan akal dan agama, maka tindakan atau perbuatan itu dinamakan akhlak yang baik, dan begitu pun sebaliknya.

Berdasarkan beberapa teori yang menjelaskan tentang akhlak penulis menggolongkan indikator dalam pembinaan akhlak sebagai berikut.¹⁸

- 1) Guru menerapkan pembiasaan akhlak bagi siswa
- 2) Guru menerapkan pembinaan akhlak bagi siswa
- 3) Guru melakukan pengawasan terhadap akhlak peserta didik di dalam maupun diluar kelas.

d. Tantangan Membina Akhlak

B. Kajian Terdahulu

1. Skripsi yang ditulis oleh Suci Fitrianingsih menyimpulkan, Peran guru pendidikan agama Islam di SMKN 3 Banda Aceh sudah berusaha dalam membina akhlak peserta didik, siswa yang melakukan kesalahan diberikan inspirasi, motivasi, dibimbing, dibina, dinasehati dan diberi peringatan

¹⁷Alamsyah and Nuralan, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak peserta didik Di Sd Negeri 23 Tolitoli."

¹⁸Alamsyah and Nuralan.

untuk tidak melakukan kesalahan melanggar peraturan sekolah dan ajaran Islam. Adapun peran guru PAI secara langsung yaitu beliau menjadi seorang teladan, sesuai dengan yang penulis amati beliau berpakaian syar'i, disiplin, rapi dan patut untuk dicontoh dan diteladani oleh siswa siswi SMKN 3 Banda Aceh.

Kendala guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak peserta didik di SMKN 3 Banda Aceh, adapun kendala yang dihadapi oleh guru pendidikan agama Islam dalam membina dan membimbing akhlak peserta didik diantaranya ada faktor internal dan eksternal. Usaha guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak peserta didik di SMKN Banda Aceh, dalam menghadapi berbagai kendala pastinya ada upaya dan usaha yang guru lakukan, diantaranya adalah jika siswa siswi mengulang kesalahan hingga tiga kali atau lebih maka akan ada pemanggilan orang tua/wali, bekerja sama dengan guru wali kelasnya, bekerja sama dengan orang tua/wali siswa siswi, bekerja sama dengan guru BK, dan mengadakan pertemuan orang tua/wali siswa siswi setiap semester.¹⁹ Perbedaan antara skripsi yang ditulis oleh Suci Fitrianingsih adalah lokasi penelitian yang dimana penelitian yang dilakukan oleh peneliti berlokasi di MAN 3 Padang Lawas Kabupaten Padang Lawas sedangkan persamaannya sama-sama meneliti tentang peran guru dalam membina akhlak peserta didik.

2. Skripsi yang ditulis oleh Dedi Kuspermadi menyimpulkan, Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMP Negeri 1

¹⁹Suci Fitrianingsih, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak peserta didik Di SMKN 3 Banda Aceh, *Skripsi*, " UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) AR-RANIRY DARUSSALAM BANDA ACEH, 2019.

Tembilahan dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama islam berperan aktif dalam melakukan pembinaan akhlak di SMP Negeri 1 Tembilahan, hal ini dapat dilihat dari program-program yang diberikan untuk terciptanya pembinaan akhlak antara lain dengan diadakannya program muhadarrah, membiasakan peserta didik untuk senantiasa patuh kepada orang tua, kepada guru dan teman sebaya, membiasakan mengucapkan salam, membaca doa belajar dan mendoakan kedua orang tua, membaca Al-quran dan membaca surah-surah pendek sebelum dan sesudah melakukan pembelajaran, dan memberikan bimbingan dan pengawasan tentang hal-hal yang menyimpang dari akhlak peserta didik untuk tidak merokok, bolos saat jam pelajaran, malas-malas saat jam pelajaran, tidak patuh terhadap orang tua dan guru dan juga guru pendidikan agama islam mengajar dan mendidik peserta didik untuk senantiasa melakukan perbuatan yang baik/ihsan baik itu kepada orang tua, kepada guru maupun kepada sesama teman sebaya nya.²⁰ Perbedaan antara skripsi yang ditulis oleh Dedi Kuspermadi adalah lokasi penelitian yang dimana penelitian yang dilakukan oleh peneliti berlokasi di MAN 3 Padang Lawas Kabupaten Padang Lawas sedangkan persamaannya sama-sama meneliti tentang peran guru dalam membina akhlak peserta didik.

3. Skripsi yang ditulis oleh Rofik Khul Khulum menyimpulkan, Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMP PGRI 5 Bandar mataram lampung tengah dapat disimpulkan bahwa guru

²⁰Dede Kuspermadi, Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Di SMPN 1 Tembilahan, *Skripsi* (Riau, 2021).

pendidikan agama islam berperan aktif dalam melakukan pembinaan akhlak di SMP PGRI 5 Bandar lampung tengah, hal ini dapat dilihat dari program-program yang diberikan untuk terciptanya pembinaan akhlak antara lain dengan diadakannya program muhadarrah, membiasakan peserta didik untuk senantiasa patuh kepada orang tua, kepada guru dan teman sebaya, membiasakan mengucapkan salam, membaca doa belajar dan mendoakan kedua orang tua, membaca Al-quran dan membaca surah-surah pendek sebelum dan sesudah melakukan pembelajaran, dan memberikan bimbingan dan pengawasan tentang hal-hal yang menyimpang dari akhlak peserta didik untuk tidak merokok, bolos saat jam pelajaran, malas-malas saat jam pelajaran, tidak patuh terhadap orang tua dan guru dan juga guru pendidikan agama islam mengajar dan mendidik peserta didik untuk senantiasa melakukan perbuatan yang baik/ihsan baik itu kepada orang tua, kepada guru maupun kepada sesama teman sebaya nya.²¹ Perbedaan antara skripsi yang ditulis oleh Rofik Khuk Khulum adalah lokasi penelitian yang dimana penelitian yang dilakukan oleh peneliti berlokasi di MAN 3 Padang Lawas Kabupaten Padang Lawas sedangkan persamaannya sama-sama meneliti tentang peran guru dalam membina akhlak peserta didik.

²¹Dede Kuspermadi, Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Di SMPN 1 Tembilahan, *Skripsi* (Riau, 2021).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu Dan Lokasi Penelitian

1. Waktu penelitian

Waktu penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Jan 2024	Feb 2024	Mar 2024	Jun 2024	Jul 2024	Agu 2024	Sep 2024
1.	ACC Judul							
2.	Observasi							
3.	Penyusunan proposal							
4.	Bimbingan proposal							
5.	Seminar Proposal							
6.	Pelaksanaan penelitian							

2. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini berlokasi di MAN 3 Padang Lawas Kabupaten Padang Lawas yang terletak di kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas Sumatera Utara.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil pengolahan data yang berupa kata-

kata, gambaran umum yang terjadi dilapangan. Penelitian kualitatif, secara sederhana dapat dipahami sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik dan lebih pada bagaimana peneliti memahami dan menafsirkan makna peristiwa, interaksi, maupun tingkah subjek dalam situasi tertentu menurut perspektif penelitiannya.¹

Metode penelitian ini adalah deskriptif. Metode deskriptif adalah penelitian yang berusaha menggambarkan situasi kondisi lokasi penelitian yang sebenarnya. Ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Penelitian ini mengkaji bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaannya dengan fenomena lain.

Penggunaan metode deskriptif bertujuan menyelidiki Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Peserta didik di MAN 3 Padang Lawas Kabupaten Padang Lawas.²

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang, benda atau tempat yang berkaitan dengan penelitian serta dapat memberikan informasi yang berguna bagi penelitian. Dalam penelitian ini subjek penelitiannya adalah siswa, guru, kepala sekolah dan masyarakat sekitar di MAN 3 Padang Lawas Kabupaten Padang Lawas.

¹Fiantika Feny Rita et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cetakan 1 (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), hlm. 3

²Feny Rita Fiantika et al., "Metodologi Penelitian Kualitatif," *PT. Global Eksekutif Teknologi*, 2022. hlm. 240.

D. Sumber Data

Sumber data ialah tempat diperolehnya data yang dimana tempat diperolehnya data itu berasal dari subjek penelitian. Sumber data yang digunakan peneliti ada dua yaitu:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapat atau dikumpulkan oleh peneliti dengan cara langsung dari sumbernya.³ Data primer dalam penelitian ini berupa siswa dan guru di MAN 3 Padang Lawas Kabupaten Padang Lawas, adapun jumlah siswa sebanyak 3 orang dan guru 2 orang 1 guru pai dan 1 guru biasa.

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data pendukung dari data primer atau sumber-sumber lain. Data sekunder yaitu data-data dari hasil karya orang lain sebagai data pendukung dalam penelitian ini, yang didapatkan dari beberapa sumber bacaan.⁴ Adapun data sekunder dalam penelitian ini yaitu berupa jurnal, makalah, skripsi, buku (dalam teori), staf TU, Kepala Sekolah, Penjaga Sekolah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data.

Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 130.

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: rineka cipta, 2002), hlm. 129.

mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diterapkan. Untuk mengumpulkan data yang diperlukan, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk memperoleh data yang di butuhkan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan alat pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan.

Observasi dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu observasi partisipasi dengan observasi simulasi. Melakukan observasi partisipasi pengamat ikut terlibat dalam kegiatan yang sedang diamatinya, atau dapat dikatakan si pengamat ikut serta sebagai pemain sedangkan dalam observasi simulasi, diharapkan si pengamat dapat mensimulasikan keinginannya pada responden yang dituju sehingga si responden dapat memenuhi keinginan si pengamat yang membutuhkan informasi data dari responden.

Pada penelitian ini penulis menggunakan observasi simulasi karena penulis tidak ikut terlibat secara langsung pada waktu penelitian akan tetapi penulis hanya melihat dan mengamati di lokasi penelitian guna mendapatkan data yang berhubungan dengan peran guru pendidikan agama islam dalam membina akhlak peserta didik. Adapun langkah-langkah observasi yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan objek yang akan diobservasi, yaitu guru pai, guru biasa, dan siswa
- b. Mengamati situasi dan kondisi lingkungan sekolah man 3 padang lawas
- c. Mengamati bagaimana peran guru pendidikan agama islam dalam membina akhlak peserta didik di man 3 padang lawas kabupaten padang lawas
- d. Memperhatikan dan melihat langsung bagaimana guru pai dalam membina akhlak peserta didik di man 3 padang lawas kabupaten padang lawas

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada si peneliti. Pedoman wawancara ini ada dua macam yaitu pertanyaan-pertanyaan yang terstruktur dan yang tidak terstruktur terstruktur adalah jawabannya telah disediakan lebih dulu sedangkan responden tinggal memilih diantara jawaban yang disediakan atau kalau berbeda jawabannya tidak terlalu jauh dari yang diinginkan atau bisa dikategorikan pada jawaban yang telah disediakan sedangkan pola yang tidak terstruktur/terbuka akan lebih banyak diperoleh informasi dan mungkin lebih mendalam, tetapi menemui kesukaran dalam menganalisisnya. Hal ini menimbulkan kesulitan dalam merumuskan

bagaimana cara untuk menganalisisnya namun, Yang penting dan terutama akan sangat tergantung dari kebutuhan dan kesesuaian dengan konsep peneliti.

Penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur di mana peneliti akan menganalisa setiap jawaban dari informan penelitian yakni guru pendidikan agama Islam sebanyak 3 orang pada penelitian ini wawancara dijadikan sebagai alat pengumpul data pendukung untuk mengetahui peran guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak peserta didik di Man 3 Padang lawas kabupaten Padang lawas.

Ada 7 langkah dalam melakukan wawancara berikut adalah langkah-langkah wawancara:⁵

- a. Menetapkan akan mewawancarai siapa
- b. Menyiapkan pokok permasalahan yang menjadi bahan wawancara
- c. Mengawali atau membuka wawancara
- d. Melangsungkan wawancara
- e. Mengkonfirmasi ringkasan atau intisari dari hasil wawancara dan mengakhirinya
- f. Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan
- g. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh

3. Dokumentasi

Gottschalk menyatakan bahwa dokumen (dokumentasi) dalam pengertiannya yang lebih luas berupa setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik itu yang bersifat tulisan, lisan,

⁵Fiantika et al. hlm. 64.

gambaran, atau arkeologi. ⁶Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), dan karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian.

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data yaitu pengecekan data yang diperoleh dengan mengevaluasi pengumpulan data. Hal yang harus diperhatikan adalah waktu, tempat, sumber atau penyedia informasi dan alat yang digunakan untuk mengekstrak data di lapangan. Penilaian ini membutuhkan ketelitian yang tinggi karena data ini akan menjadi sumber laporan penelitian.⁷ Berikut adalah teknik penjamin pengecekan keabsahan data:

1. Ketekunan Pengamatan

Meningkatkan ketekunan pengamatan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

2. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan penelitian akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Dengan perpanjang pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber

⁶Dr Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press, 2020), HLM. 63.

⁷Muhammad Rizal Pahleviannur et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2022), hlm. 38

akan semakin terbuka, semakin akrab, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.⁸

3. Tringulasi

Tringulasi ialah memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data melalui pemeriksaan keabsahan data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Data dapat terpengaruhi oleh kredibilitas informannya, waktu pengungkapan, kondisi yang dialami dan sebagainya. Maka peneliti perlu melakukan tringulasi yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Sehingga ada tringulasi dari sumber /informan, tringulasi dari teknik pengumpulan data, dan tringulasi waktu.

G. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik analisis data yang ditemukan oleh Miles dan Huberman sebagai berikut:⁹

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui

⁸Dedi Susanto, Risnita, and M. Syahran Jailani, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah," *Jurnal QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (July 1, 2023): 53–61, <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>.

⁹Fiantika et al., "Metodologi Penelitian Kualitatif." hlm 71.

reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.¹⁰

Dalam hal ini peneliti akan merangkum hal-hal penting yang berkaitan dengan interaksi guru dan siswa serta membuang data yang sekiranya tidak perlu.

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Miles dan Huberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Kesimpulan dan Verifikasi Data

Pada tahap kesimpulan dan verifikasi data ini, peneliti menggambarkan makna dari data yang telah disajikan sebelumnya. Menurut Miles dan Huberman kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun

¹⁰Ai Purnamasari and Ekasatya Aldila Afriansyah, "Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMP pada Topik Penyajian Data di Pondok Pesantren," *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika* 1, no. 2 (July 31, 2021): 207–22, <https://doi.org/10.31980/plusminus.v1i2.1257>.

sebaliknya apabila sudah ditemukan bukti-bukti yang akurat maka kesimpulan dalam penelitian yang telah didapatkan oleh peneliti kemungkinan akan dapat menjawab rumusan masalah sejak awal, tetapi kemungkinan juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil MAN 3 Padang Lawas Kabupaten Padang Lawas

Nama Madrasah	: Madrasah Aliyah Negeri 3 Padang Lawas
NPSN	: 10263559
Provinsi	: Sumatera Utara
Kabupaten	: Padang Lawas
Kecamatan	: Aek Nabara Barumun
Kelurahan	: Marenu
Jln dan No	: Desa Marenu
Kode Pos	: 22755
Telp	: 081397346694
Daerah	: Pedesaan
Status Madrasah	: Negeri
Agreditasi	: Peringkat A (Amat Baik)
No. Piagam Akreditasi	: 1452/BAN-SM/SK/2019
Tahun Berdiri	: 1997
Tahun Penegerian	: 1997

2. Data Sekolah

Tabel 4.1
Daftar Nama Tenaga Pendidik

No	Nama	Jabatan	Status
1.	Nuraini	Kepala sekolah	PNS
2.	Erlinaros Tanjung	Guru	PNS
3.	Hikmah Dalilah Hasibuan	Guru	PNS
4.	Saminta Tanjung	Guru	PNS
5.	Tiaroh Siregar	Guru	PNS
6.	Parsaulian Daulay	Guru	PNS
7.	Musa Pangidoan Rambe	Guru	PNS
8.	Saut Martua	Guru	PNS
9.	Febrianto	Guru	PPPK
10.	Debbi Pane	Guru	PPPK
11.	Celli Cahyana Hasibuan	Guru	PPPK
12.	Umi Salamah	Guru	PPPK
13.	Rinasari Sinaga	Guru	PPPK
14.	Nurliana Pulungan	Guru	PPPK
15.	Tiasinah Harahap	Guru	PPPK
16.	Yusran Rizki	Guru	PPPK(Optimalisasi)
17.	Nursaida Hasibuan	Guru	PPPK(Optimalisasi)
18.	Erli Yanti	Guru	HONOR
19.	Siti Hafsah Bintang	Guru	HONOR

20.	Edison Siregar	Staf TU	HONOR
21.	Hengki Muda Harahap	Guru BK	HONOR
22.	Muhammad Yaqub Pardomuan	Staf TU	HONOR
23.	Tri Bella Mentari Tarihoran	Staf TU	HONOR
24.	Linda Agustina	Guru	HONOR
25.	Muhammad Rizal Ritonga	Guru	HONOR
26.	Anita Rahmi Pakpahan	Staf TU	HONOR
27.	Anita Wahdini Daulay	Guru	HONOR
28.	Dhian Sulasih	Guru	HONOR
29.	Fitri Kartika Fazrin Dalimunthe	Guru	HONOR
30.	Lenni Herawati Dasopang	Guru	HONOR
31.	Ahmad Reza	Pramubakti	Pramubakti
32.	Amrul Azizul Aziz Daulay	Pramubakti	Pramubakti
33.	Derhani Siregar	Pramubakti	Pramubakti
34.	Muhammat Aridan Siregar	Pramubakti	Pramubakti
35.	Nurhamna Hasibuan		Penjaga sekolah
36.	Hasnita Hazraini	Guru	PPPK (luar madrasah)
37.	Noviyanti Naimah Nasution	Staf TU	PPPK (luar madrasah)

Tabel 4.2
Sarana Dan Prasarana

NO.	Nama Sarana	Letak
1	Meja Siswa	RK X
2	Kursi Siswa	RK X
3	Meja Guru	RK X
4	Kursi Guru	RK X
5	Papan Tulis	RK X
6	Tempat Sampah	RK X
7	Jam Dinding	RK X
8	Meja Siswa	RK XI
9	Kursi Siswa	RK XI
10	Meja Guru	RK XI
11	Kursi Guru	RK XI
12	Papan Tulis	RK XI
13	Tempat Sampah	RK XI
14	Jam Dinding	RK XI
15	Simbol Kenegaraan	RK XI
16	Meja Siswa	RK XII
17	Kursi Siswa	RK XII
18	Meja Guru	RK XII
19	Kursi Guru	RK XII
20	Papan Tulis	RK XII
21	Tempat Sampah	RK XII
22	Soket Listrik	RK XII
23	Papan Tulis	Perpustakaan
24	Lemari	Perpustakaan
25	Rak Hasil Karya Peserta Didik	Perpustakaan
26	Tong Sampah	Perpustakaan
27	Jam Dinding	Perpustakaan
28	Rak Buku	Perpustakaan
29	Meja Baca	Perpustakaan
30	Kursi Baca	Perpustakaan
31	Papan Pengumuman	Perpustakaan
32	Meja Panjang Guru	Ruang Guru
33	Kursi Guru	Ruang Guru
34	Lemari	Ruang Guru
35	Meja TU	Ruang TU
36	Kursi TU	Ruang TU
37	Printer	Ruang TU
38	Komputer	Ruang TU
39	Jam Dinding	Ruang TU
40	Kursi Meja Tamu	Ruang Guru
41	Penanda Bel	Ruang Guru
42	Lemari	Musholla

43	Perlengkapan Sholat	Musholla
44	Jam Dinding	Musholla
45	Bak Air	Kamar Mandi Pria/wanita
46	Gayung	Kamar Mandi Pria/wanita
47	Kloset	Kamar Mandi Pria/wanita

No	Nama Prasarana	Jumlah
1.	Ruang Kelas	9
2.	Ruang Laboratorium	1
3.	Ruang Perpustakaan	1
4.	Ruang Kepala Sekolah	1
5.	Ruang Guru	1
6.	Ruang Praktek	0
7.	Musholla	1
8.	Ruang Uks	1
9.	Kamar Mandi	10
10.	Ruang Tu	1
11.	Ruang Osis	1
12.	Ruang Bangunan	1
13.	Ruang Olahraga	1
14.	Ruang Bendahara	1
15.	Ruang Serbaguna	1
16.	Pentas Seni	1
Total		32

Tabel 4.3
Jumlah Siswa

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan
1.	Kelas X	40	53
2.	Kelas XI	30	41
3.	Kelas XII	38	41
Total		108	135

B. Deskripsi Data Penelitian

Di MAN 3 Padang Lawas Kabupaten Padang Lawas memiliki 3 guru PAI. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan guru PAI Yang mengajar di kelas XI serta melakukan wawancara dengan siswa kelas XI juga. Karena adanya keterbatasan kemampuan peneliti adalah penyebabnya hanya kelas XI saja yang menjadi fokus dalam penelitian ini.

C. Pengolahan dan Analisis Data

1. Peran guru PAI dalam membina akhlak siswa

Sebelum membahas tentang peran guru PAI dalam membina akhlak siswa, Berikut adalah langkah-langkah pembinaan akhlak:

a. Langkah Awal

- 1) Pengenalan nilai-nilai akhlak: Mengajarkan nilai-nilai dasar akhlak seperti kejujuran, kesabaran, dan kepedulian.
- 2) Pembentukan kesadaran: Membantu individu menyadari pentingnya akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

b. Langkah Pembinaan

- 1) Pengajaran nilai-nilai akhlak: Mengajarkan nilai-nilai akhlak melalui cerita, contoh, dan pengalaman.
- 2) Pembiasaan perilaku baik: Membiasakan individu melakukan perilaku baik seperti membantu orang lain, berbagi, dan menghormati orang tua.
- 3) Pengembangan kemampuan sosial: Membantu individu mengembangkan kemampuan sosial seperti berkomunikasi, bekerja sama, dan menyelesaikan konflik.
- 4) Pengembangan kemampuan emosional: Membantu individu mengembangkan kemampuan emosional seperti mengelola emosi, mengembangkan empati, dan mengembangkan kesabaran.

c. Langkah Penguatan

- 1) Penguatan perilaku baik: Memperkuat perilaku baik individu melalui pujian, penghargaan, dan motivasi.
- 2) Pengembangan kesadaran diri: Membantu individu mengembangkan kesadaran diri tentang kekuatan dan kelemahan mereka.
- 3) Pengembangan kemampuan refleksi: Membantu individu mengembangkan kemampuan refleksi tentang perilaku dan keputusan mereka.

- 4) Pengembangan kemampuan mengambil keputusan: Membantu individu mengembangkan kemampuan mengambil keputusan yang tepat dan bijak.

d. Langkah Evaluasi

- 1) Evaluasi perilaku: Mengevaluasi perilaku individu untuk mengetahui sejauh mana mereka telah mengembangkan akhlak yang baik.
- 2) Evaluasi kemampuan: Mengevaluasi kemampuan individu untuk mengetahui sejauh mana mereka telah mengembangkan kemampuan sosial, emosional, dan kognitif.
- 3) Evaluasi kesadaran diri: Mengevaluasi kesadaran diri individu untuk mengetahui sejauh mana mereka telah mengembangkan kesadaran diri tentang kekuatan dan kelemahan mereka.¹

Hasil penelitian diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi serta untuk menjawab permasalahan yang ada, maka peneliti melakukan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dan siswa di MAN 3 Padang Lawas Kabupaten Padang Lawas. Selanjutnya hasil wawancara tersebut dianalisa dan ditafsirkan maknanya untuk menggambarkan Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa di MAN 3 Padang Lawas Kabupaten Padang Lawas.

Adapun hasil wawancara yang diperoleh sebagai berikut:

¹Shaik Abdullah Hassan Mydin, Abdul Salam Muhamad Shukri, and Mohd Abbas Abdul Razak, "Peranan Akhlak dalam Kehidupan: Tinjauan Wacana Akhlak Islam," *Jurnal Islam dan Masyarakat Kontemporari* 21, no. 1 (April 30, 2020): 38–54, <https://doi.org/10.37231/jimk.2020.21.1.374>.

a. Guru sebagai pendidik

Salah satu peran guru PAI dalam membina akhlak siswa adalah sebagai pendidik yang dimana guru bertugas memberikan pelajaran berupa ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik sekaligus melatih dan mengarahkan peserta didik agar dapat berakhlak mulia dan berpikir cerdas. Guru merupakan pendidik, tokoh, panutan serta identifikasi bagi para murid yang di didiknya serta lingkungannya. Berikut adalah hasil wawancara peneliti dengan ibu Hikmah Dalilah Hasibuan selaku guru PAI terkait dengan peran yang dilakukan guru PAI dalam membina akhlak siswa di MAN 3 Padang Lawas.

Memberikan nasehat, memberikan contoh dengan mengajar menggunakan bahasa yang sopan dan santun dengan mengaplikasikannya dalam proses belajar mengajar anak akan dengan sendirinya mencontoh apa yang dilakukan oleh gurunya.²

Dari pernyataan tersebut disimpulkan bahwa guru PAI berperan sebagai sebagai pendidik dengan memberikan contoh yang baik sehingga perilaku tersebut akan menjadi contoh untuk ditiru oleh siswa. Guru adalah seorang yang paling mudah untuk ditiru perbuatannya. Guru PAI di MAN 3 Padang Lawas Kabupaten Padang Lawas berdasarkan wawancara dengan siswa sebagai berikut terkait apakah guru PAI dapat dijadikan panutan di sekolah:

² Hikmah Dalilah Hasibuan, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, (28 September 2024).

”Ya dapat dijadikan panutan”³

Siswa berpendapat bahwa guru PAI dapat dijadikan panutan karena siswa merasa guru PAI adalah guru yang baik yang dapat ditiru baik dari segi perkataan dan perlakuan. Siswa bukan hanya semata-mata dapat menjadikan guru sebagai teladan siswa berpendapat demikian karena guru tersebut memang dapat dijadikan panutan.

Dalam mendidik siswa guru melakukan pembiasaan dalam membentuk akhlak siswa. Akhlak yang baik tidak dimiliki hanya dengan sekali berbuat baik, akhlak yang baik timbul karena sudah terbiasa dalam melakukannya. Guru PAI menerapkan pembiasaan bagi siswa di MAN 3 Padang Lawas Kabupaten Padang Lawas sebagai salah satu cara untuk membina akhlak siswa serta menjadikan siswa berakhlak mulia. Terkait dengan pembiasaan peneliti melakukan wawancara dengan guru PAI terkait pembiasaan mengaji sebelum belajar sebagai berikut:

Sangat mewajibkan karena hal yang baik harus dilaksanakan setiap hari. Dengan terbiasa membaca AL-Qur'an setiap hari akan menjadi kebiasaan yang baik bagi siswa sehingga kedepannya akan terbiasa membaca Al-Qur'an dimanapun berada.⁴

Disimpulkan bahwa dari pernyataan guru PAI tersebut bahwa dengan melakukan pembiasaan terhadap hal yang baik seperti

³ Risky Aidul Hamzah, Siswa, *Wawancara* (28 September 2024).

⁴ Hikmah Dalilah Hasibuan, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, (28 September 2024).

membaca Al-Qur'an sebelum belajar dapat menjadikan siswa terbiasa dengan apa yang dilakukan. Karena, akhlak timbul dengan sendirinya berdasarkan kebiasaan yang dilakukakan. Apabila kebiasaan yang dilakukan adalah kebiasaan yang buruk maka akhlak yang muncul adalah akhlak yang buruk begitu juga dengan sebaliknya apabila yang dilakukan adalah kebiasaan yang baik maka akhlak yang muncul adalah akhlak yang baik.

Pembiasaan hal-hal yang baik seperti mengaji sebelum belajar menjadikan siswa berakhlak baik didukung oleh pernyataan DS selaku guru di MAN 3 Padang Lawas sebagai berikut:

"Wajib mengaji sebelum memulai pelajaran. Menurut saya itu adalah hal yang baik sesuatu yang dimulai dengan kebaikan akan berakhir dengan kebaikan pula."⁵

Pernyataan tersebut mendukung bahwa melakukan pembiasaan terhadap hal yang baik bagi siswa seperti membaca Al-Qur'an sebelum mengaji menjadikan siswa terbiasa dengan hal tersebut sehingga munculnya akhlak siswa yang baik.

Berikut tugas guru PAI sebagai pendidik di MAN 3 Padang Lawas berdasarkan wawancara tersebut:

⁵ Dian Sulasih, guru MAN 3 Padang Lawas, *Wawancara*, (28 September 2024).

1. Membiasakan siswa mengaji sebelum belajar (pembiasaan)
 2. Menjadikan diri sendiri sebagai contoh yang baik (panutan bagi siswa)
- b. Guru sebagai pengajar

Guru Sebagai Pengajar, kegiatan belajar mengajar akan dipengaruhi oleh beragam faktor di dalamnya, mulai dari kematangan, motivasi, hubungan antara murid dan guru, tingkat kebebasan, kemampuan verbal, ketrampilan guru di dalam berkomunikasi, serta rasa aman. Salah satu kemampuan guru agar ilmu yang diajarkan dapat diterima siswa adalah dengan penggunaan metode yang tepat dalam memberikan pengajaran maupun dalam melakukan pendekatan kepada peserta didik. Metode yang digunakan guru PAI dalam membina akhlak siswa sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengajaran yang dilakukan oleh guru PAI. Terkait metode yang digunakan guru PAI berikut wawancara yang dilakukan dengan guru PAI:

”Dengan metode ceramah dan metode teladan”.⁶

Disimpulkan bahwa metode yang digunakan oleh guru PAI adalah metode ceramah dan metode teladan.

1) Metode ceramah

Metode ceramah adalah suatu metode di dalam pendidikan dimana cara penyampaian materi-materi pelajaran kepada anak

⁶ Hikmah Dalilah Hasibuan, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, (28 September 2024).

didik dilakukan dengan cara penerangan dan penuturan secara lisan.⁷

2) Metode teladan

Dalam Al-Qur'an kata teladan diproyeksikan dengan kata uswah yang kemudian diberi sifat di belakangnya seperti sifat hasanah yang berarti baik. Sehingga terdapat ungkapan uswatun hasanah yaitu contoh yang baik. Anak-anak sangat senang meniru tingkah laku orangtua dan guru. Secara psikologis seseorang akan mencari seseorang yang dia senangi dan menjadikannya sebagai panutan untuk di contoh.⁸

Dalam membina akhlak siswa saat guru mengajar menggunakan metode ceramah dan metode teladan. Berikut tugas guru PAI sebagai pengajar di MAN 3 Padang Lawas berdasarkan wawancara tersebut:

1. Melaksanakan tugas mengajar disekolah
2. Menggunakan metode yang sesuai dengan kemampuan siswa agar pelajaran yang diajarkan dapat diterima oleh siswa.

⁷ Satri Handayani, "Metode Pendidikan Islam Perspektif Hadits" 4, no. 3 (2023): 264–70.

⁸ Riza Nazila Azri, Puan Fadhila, and Azizah Hanum, "Metode Dalam Pendidikan Islam," *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, dan Sosial Humaniora* 2, no. 1 (December 24, 2023): 79–90, <https://doi.org/10.59024/atmosfer.v2i1.653>.

c. Guru sebagai pembimbing

1) Pemberian nasehat dan hukuman

Guru sebagai pembimbing bertugas membantu siswa dalam menyelesaikan masalahnya. Salah satu upaya guru dalam membina siswa ketika siswa berbuat hal yang tidak baik adalah dengan memberikan nasehat serta dengan memberikan efek jera terhadap apa yang diperbuat agar tidak terulang kembali apa yang sudah diperbuat. Banyak siswa yang bermasalah disekolah salah satu permasalahan nya adalah pelanggaran peraturan sekolah. Pendidikan Islam mengistilahkan punishment (hukuman) dengan kata al-Tahrib, yaitu metode dimana guru memberikan materi pembelajaran dengan menggunakan punishment terhadap keburukan agar peserta didik melakukan kebaikan dan menjauhi keburukan. Namun dalam hal memberikan ganjaran dan hukuman menurut Ibnu Sina mengartikan “suatu kewajiban pertama ialah mendidik anak dengan sopan santun, membiasakan dengan perbuatan yang terpuji sejak mulai disapih, sebelum kebiasaan jelek mempengaruhinya” jika terpaksa harus mendidik dengan hukuman, sebaiknya diberi peringatan dan ancaman lebih dahulu, jangan menindak anak dengan kekerasan, tetapi dengan kehalusan hati.

Sebelum memberikan hukuman kepada anak hendaknya guru memberikan peringatan kepada siswa terlebih dahulu dan jangan memberikan hukuman yang terlalu berat yang dapat mengancam

keselamatan siswanya. Berikut adalah hasil wawancara peneliti dengan guru PAI terkait hukuman yang berlaku bagi pelanggar aturan di MAN 3 Padang Lawas:

Dengan memberikan arahan dan nasehat kepada siswa yang bersangkutan agar tidak mengulangi perbuatannya lagi. Setelah dilakukan arahan dan nasehat tidak mengubah kebiasaan anak maka akan diberikan hukuman.⁹

Penyataan guru PAI tersebut dapat disimpulkan bahwa ketika siswa pertama kali melakukan kesalahan hal pertama kali dilakukan guru adalah memberi nasehat agar siswa tidak mengulanginya lagi namun, apabila nasehat tidak mempan masih tetap melakukan pelanggaran maka akan diberikan hukuman. Berikut wawancara dengan guru PAI terkait hukuman yang diberikan kepada siswa:

”Biasanya saya menyuruh membersihkan sampah dilapangan kadang kalo pelanggarannya berat ya membersihkan kamar mandi sekolah”.¹⁰

Pernyataan tersebut bahwa guru PAI memberikan hukuman sesuai dengan tingkat kesalahan yang dilakukan oleh siswa. Guru PAI di MAN 3 Padang Lawas Kabupaten Padang Lawas memberikan hukuman membersihkan sampah dan membersihkan kamar mandi hukuman yang diterima siswa disesuaikan dengan beratnya kesalahan yang dilakukan.

⁹ Hikmah Dalilah Hasibuan, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, (28 September 2024).

¹⁰ Hikmah Dalilah Hasibuan, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, (28 September 2024).

Pernyataan tersebut didukung dengan pernyataan siswa terkait dengan sanksi yang diberikan kepada siswa yang melanggar peraturan di sekolah:

”Tentu setiap siswa yang melanggar peraturan diberikan sanksi yang tegas”.¹¹

”Ya ibu guru akan menghukum siswa yang melanggar aturan”.¹²

Dengan adanya hukuman yang diterima siswa ketika melakukan suatu pelanggaran memberikan efek jera kepada siswa agar tidak melakukan kesalahan lagi.

Berikut tugas guru PAI sebagai pembimbing di MAN 3 Padang Lawas berdasarkan wawancara tersebut:

1. Memberi siswa nasehat
 2. Membantu siswa dalam menyelesaikan masalahnya
- 2) Program Pembinaan Akhlak Siswa

Dengan adanya program yang dibuat di sekolah untuk membina akhlak siswa adalah salah satu cara pembinaan yang dilakukan kepada siswa. Sebagaimana wawancara berikut:

Mewajibkan siswa mengaji beberapa ayat sebelum belajar dan berdoa sebelum belajar. Namun terdapat beberapa program

¹¹ Risky Aidul Hamzah, Siswa, *Wawancara*, (28 September 2024)

¹² Adelan Pulungan, Siswi, *Wawancara*, (28 September 2024)

yang dibuat oleh sekolah sebagai syarat kelulusan (SKL) seperti hapalan juz 30 dan pelaksanaan Fardu Kifayah.¹³

Salah satu program guru PAI adalah mewajibkan siswa mengaji sebelum belajar serta program sekolah yaitu hapalan juz 30 dan pelaksanaan fardu kifayah sebagai syarat kelulusan (SKL). Program tersebut dijadikan sebagai salah satu cara atau jalan dalam membina akhlak siswa. Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 24 September 2024 terdapat kegiatan keagamaan diantaranya:

- 1) Yasinan setiap hari jumat
- 2) Hapalan surah dan pidato saat apel pagi
- 3) Tahfiz juz 30
- 4) Adanya organisasi rohis
- 5) Sholat zuhur berjamaah

Guru sebagai pendidik, guru sebagai pengajar, dan guru sebagai pembina telah mencakup beberapa peran guru yang lainnya diantaranya:

- a. Guru Sebagai Sumber Belajar, peran guru sebagai sebuah sumber belajar akan sangat berkaitan dengan kemampuan guru untuk menguasai materi pelajaran yang ada. Sehingga saat siswa bertanya sesuatu hal, guru dapat dengan sigap dan tanggap menjawab pertanyaan murid dengan menggunakan bahasa yang lebih mudah dimengerti. Dalam proses pengajaran guru adalah sumber belajar dan

¹³ Nuraini Tanjung, kepala sekolah MAN 3 Padang Lawas, *Wawancara*, (28 September 2024).

guru adalah pengajar. Sebelum melaksanakan pengajaran guru sudah mempersiapkan dirinya sebagai sumber ilmu bagi siswanya.

- b. Guru Sebagai Fasilitator, peran seorang guru sebagai fasilitator adalah dalam memberikan pelayanan agar murid dapat dengan mudah menerima dan memahami materi-materi pelajaran. Sehingga nantinya proses pembelajaran akan menjadi lebih efektif dan efisien. Guru sebagai fasilitator adalah guru yang metode yang sesuai dengan kemampuan siswa agar dapat menerima ilmu yang diajarkan dalam proses guru mengajar.
- c. Guru Sebagai Pengelola, dalam proses kegiatan belajar mengajar, guru memiliki peran dalam memegang kendali atas iklim yang ada di dalam suasana proses pembelajaran. Dapat diibaratkan jika guru menjadi nahkoda yang memegang kemudi dan membawa kapal dalam perjalanan yang nyaman dan aman. Seorang guru haruslah dapat menciptakan suasana kelas menjadi kondusif dan nyaman.
- d. Guru Sebagai Penasehat, guru berperan menjadi penasehat bagi murid-muridnya juga bagi para orang tua, meskipun guru tidak memiliki pelatihan khusus untuk menjadi penasehat. Murid-murid akan senantiasa akan berhadapan dengan kebutuhan dalam membuat sebuah keputusan dan dalam prosesnya tersebut membutuhkan bantuan guru. Tugas guru tidak hanya saja sebagai pengajar namun memberikan nasehat dan selalu mengingatkan siswanya kepada jalan

yang benar adalah salah satu peran guru. Guru sebagai penasehat sudah termasuk kedalam peran guru sebagai pembimbing.

2. Tantangan Guru PAI dalam membina akhlak siswa

Dalam membina akhlak siswa bukan hanya sekedar melakukan pembinaan namun, dalam prosesnya banyak tantangan yang dihadapi oleh guru PAI. Pada saat ini zaman yang sudah semakin maju dengan begitu banyak perubahan yang terjadi serta mengubah akhlak manusia seiring berjalannya waktu. Berikut adalah tantangan yang dihadapi guru PAI dalam membina akhlak siswa dalam wawancara dengan guru PAI:

”Pengaruh lingkungan sekitar dan lingkungan keluarga seperti kedua orangtua. Terutama pergaulan siswa dengan temannya”.¹⁴

Lingkungan anak sangat berpengaruh terhadap akhlak siswa. Lingkungan keluarga yang memiliki dasar keagamaan yang baik akan mudah dibina disekolah sedangkan anak yang hidup dilingkungan keluarga yang agamanya tidak baik atau dasar agamanya kurang akan lebih susah dibina. Terdapat dua faktor yang menjadi tantangan guru dalam membina akhlak siswa yaitu:

a. Pergaulan lingkungan sekitar

Pergaulan lingkungan sekitar termasuk pergaulan dengan teman disekitar rumah atau diluar rumah. Pergaulan yang salah akan menjadikan anak sulit untuk diajari bahkan dibina serta anak susah

¹⁴ Hikmah Dalilah Hasibuan, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, (28 September 2024).

untuk mengontrol emosi. Anak dengan pergaulan yang salah sangat susah untuk dinasehati bahkan mudah membangkang.

b. Pergaulan dilingkungan keluarga

Salah satu pergaulan yang paling utama ialah pergaulan atau hubungan dengan kedua orangtua. Anak yang memiliki hubungan yang baik dengan kedua orangtuanya adalah anak yang mudah untuk dididik dan diberi nasehat. Melakukan pembinaan akhlak terhadap anak yang di dalam keluarganya baik baik saja akan lebih mudah menerima pembinaan dari gurunya di bandingkan dengan anak yang memiliki hubungan yang tidak baik atau dimana saat ini sangat marak keluarga *broken home*.

Keluarga ini terjadi biasanya karena perceraian kedua orangtua atau karena adanya ketidak harmonisan diantara keduanya sehingga anak menjadi korban keegoisan kedua orangtuanya. Sehingga anak tidak diperhatikan sehingga terjadi kekecewaan pada diri anak dan lebih memilih bergaul dengan cara yang salah untuk meluapkan kekecewaannya terhadap kedua orangtuanya.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Peran guru PAI dalam membina akhlak siswa MAN 3 Padang Lawas Kabupaten Padang Lawas.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti di MAN 3 Padang Lawas Kabupaten Padang Lawas. Guru PAI berperan dalam membina akhlak siswa. Dalam penelitian ini

menggunakan metode wawancara dan dokumentasi. Dengan judul penelitian peran guru PAI dalam membina akhlak siswa di MAN 3 Padang Lawas Kabupaten padang lawas. Hasil dari wawancara yang telah dilakukan akan di analisis sebagai berikut:

Peran guru PAI dalam membina siswa di MAN 3 Padang Lawas Kabupaten padang lawas diantaranya:

a. Guru sebagai pendidik

Guru sebagai pendidik Salah satu peran guru PAI dalam membina akhlak siswa adalah sebagai pendidik yang dimana guru bertugas memberikan pelajaran berupa ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik sekaligus melatih dan mengarahkan peserta didik agar dapat berakhlak mulia dan berpikir cerdas. Guru merupakan pendidik, tokoh, panutan serta identifikasi bagi para murid yang di didiknya serta lingkungannya.

Guru PAI MAN 3 Padang Lawas Kabupaten Padang Lawas sebagai seorang pendidik dalam membentuk akhlak siswa memberikan contoh teladan bagi siswa agar siswa dapat mencontoh apa yang dilakukan oleh guru. Guru adalah contoh bagi siswa jadi segala sesuatu yang dilakukan oleh guru sangatlah mudah untuk dicontoh oleh siswa. Guru juga melakukan pembiasaan dalam membina akhlak siswa agar dengan terbiasanya siswa dalam melakukan kebiasaan yang baik terbentuklah akhlak siswa yang baik pula.

b. Guru sebagai pengajar

Kegiatan belajar mengajar akan dipengaruhi oleh beragam faktor di dalamnya, mulai dari kematangan , motivasi, hubungan antara murid dan guru, tingkat kebebasan, kemampuan verbal, ketrampilan guru di dalam berkomunikasi, serta rasa aman. Salah satu kemampuan guru agar ilmu yang diajarkan dapat diterima siswa adalah dengan penggunaan metode yang tepat dalam memberikan pengajaran maupun dalam melakukan pendekatan kepada peserta didik. Metode yang digunakan guru PAI dalam membina akhlak siswa sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengajaran yang dilakukan oleh guru PAI.

Guru PAI MAN 3 Padang Lawas Kabupaten Padang Lawas sebagai pengajar dalam mengajarkan ilmu kepada siswanya dengan menggunakan metode yang tepat agar ilmu yang di ajarkan dapat diterima oleh peserta didik. Guru sebagai pengajar melakukan berbagai upaya agar siswa dapat nyaman belajar dengan guru PAI. Dengan nyaman nyamannya siswa belajar dengan guru PAI diharapkan siswa mudah menangkap pelajaran yang diberikan oleh guru.

c. Guru sebagai pembimbing

Guru sebagai pembimbing bertugas membantu siswa dalam menyelesaikan masalahnya. Salah satu upaya guru dalam membina siswa ketika siswa berbuat hal yang tidak baik adalah dengan memberikan nasehat serta dengan memberikan efek jera terhadap apa yang diperbuat agar tidak terulang kembali apa yang sudah diperbuat.

Banyak siswa yang bermasalah disekolah salah satu permasalahan nya adalah pelanggaran peraturan sekolah.

Guru sebagai pembimbing bertugas dalam mengarahkan siswa dalam menemukan berbagai potensi yang dimilikinya serta membantu dalam menyelesaikan permasalahan siswa baik disekolah maupun masalah yang ada diluar sekolah. Dengan memberikan nasehat kepada siswa agar siswa lebih terbuka dalam berpikir serta dengan diterimanya hukuman atas perbuatannya menjadikannya sadar dan tidak akan mengulanginya lagi.

2. Tantangan yang dihadapi guru PAI MAN 3 Padang Lawas Kabupaten Padang Lawas.

Berdasarkan hasil dari wawancara yang telah diperoleh pada tanggal 28 September 2024 bahwa tantangan guru PAI dalam membina akhlak siswa diantaranya:

a. Pengaruh lingkungan sekitar

Pengaruh lingkungan sekitar sangat berpengaruh terhadap akhlak siswa, sehingga guru PAI mengalami kesulitan dalam membina siswa yang terdapat dampak buruk dari pergaulan disekitarnya seperti pergaulan dengan teman bahkan dengan masyarakat yang ditinggal dilingkungan tempat tinggalnya. Guru PAI Man 3 Padang Lawas mengalami kesulitan ketika membina siswa seperti yang telah dijelaskan.

b. Pengaruh lingkungan keluarga

Keluarga tidak hanya terdiri dari kedua orangtua saja namun, nenk, kakek abg dan sebagainya termasuk keluarga. Keluarga yang harmonis akan mendidik anak yang berakhlak yang baik begitu juga sebaliknya keluarga yang buruk akan menjadikan akhlak anak buruk pula. Hal tersebut menjadi tantangan bagi guru PAI karena tidak semua siswa berasal dari keluarga yang baik-baik saja ada juga sebagian siswa yang berasal dari keluarga yang bermasalah.

E. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pada pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi beberapa faktor yang agar dapat untuk lebih diperhatikan bagi peneliti-peneliti yang akan datang dalam lebih menyempurnakan penelitiannya karna penelitian ini sendiri tentu memiliki kekurangan yang perlu terus diperbaiki dalam penelitian-penelitian kedepannya. Beberapa keterbatasan dalam penelitian tersebut, antara lain:

1. Kemampuan peneliti yang terbatas sehingga penelitian ini masih memiliki kekurangan dan peneliti berharap masukan dari pembaca.
2. Waktu peneliti yang terbatas sehingga dalam melakukan penelitian tidak seefisien mungkin.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Peran guru PAI dalam membina akhlak siswa di MAN 3 Padang Lawas Kabupaten Padang Lawas melakukan perannya sebagai seorang guru PAI yang membina siswanya dengan beberapa upaya berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

- a. Guru sebagai pendidik

Guru sebagai pendidik salah satu persn guru PAI dalam membina akhlak siswa adalah sebagai pendidik yang dimana guru bertugas memberikan pelajaran berupa ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik sekaligus melatih dan mengarahkan peserta didik agar dapat berakhlak mulia dan berfikir cerdas. Sebagai contoh, guru PAI memberikan motivasi pada siswa.

- b. Guru sebagai pengajar

Guru sebagai pengajar, kegiatan belajar mengajar akan dipengaruhi oleh beragam faktor didalamnya, mulai dari kematangan, motivasi, hubungan antara murid dan guru, tingkat kebebasan, kemampuan verbal, ketrampilan guru dalam berkomunikasi, serta rasa aman. Sebagai contoh guru PAI melaksanakan tugasnya dengan mengajar dan memberikan pelajaran pada siswa.

- c. Guru sebagai pembimbing

Guru sebagai pembimbing bertugas dalam mengarahkan siswa dalam menemukan berbagai potensi yang dimilikinya serta membantu dalam

menyelesaikan permasalahan siswa baik disekolah maupun masalah yang ada diluar sekolah. Sebagai contoh, membantu siswa dalam menyelesaikan masalahnya.

2. Ada beberapa tantangan yang dihadapi oleh guru PAI dalam membina akhlak siswa MAN 3 Padang Lawas Kabupaten Padang Lawas diantaranya:

- a. Pengaruh lingkungan sekitar
- b. Pengaruh lingkungan keluarga

Pengaruh-pengaruh tersebut menjadi tantangan dan hambatan bagi guru PAI MAN 3 Padang Lawas Kabupaten Padang Lawas dalam membina akhlak siswa.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Penelitian ini berjudul peran guru PAI dalam membina akhlak siswa MAN 3 Padang Lawas Kabupaten Padang Lawas. MAN 3 Padang Lawas Kabupaten Padang Lawas. Penelitian yang dilakukan merupakan suatu eksperimen dimana hasil yang diperoleh diharapkan dapat dijadikan suatu parameter dalam pertimbangan ataupun pengambilan keputusan.

Dapat dipastikan bahwa hasil dari penelitian ini memiliki implikasi yang positif bagi berbagai pihak yang tersangkut di dalam penelitian ini. Dari berbagai macam permasalahan yang terjadi di ruang lingkup penelitian ini telah terungkap hasil-hasil penelitian yang secara langsung berimbas terhadap pihak-pihak yang dimaksudkan.

C. Saran

1. Kepada guru PAI agar berperan aktif dalam membina akhlak siswa. Karena, pada saat ini semakin kurangnya akhlak siswa akibat perubahan zaman menjadi suatu tantangan yang sulit bagi guru PAI. Oleh sebab itu diharapkan kepada guru PAI agar lebih aktif berperan dalam membina akhlak siswa. Dalam membina dan membimbing bukan hanya tugas guru PAI saja akan tetapi tugas dan kewajiban semua guru yang ada di MAN 3 Padang Lawas
2. Kepada kepala sekolah agar mempertahankan serta meningkatkan program kegiatan keagamaan yang dapat meningkatkan akhlak siswa.
3. Kepada siswa agar lebih berhati-hati dalam bergaul, hindari pergaulan bebas dan lingkungan yang tidak baik agar siswa terhindar dari dari dampak buruk yang merugikan diri sendiri.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : NUR KHOTIMAH TANJUNG
2. Nim : 2020100004
3. Jurusan : Pendidikan Agama Islam
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Tempat/Tanggal Lahir : Marenu, 23 Agustus 2002
6. Kewarganegaraan : Indonesia
7. Status : Mahasiswa
8. Agama : Islam
9. Alamat Lengkap : Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumun
Kabupaten Padang Lawas
10. Telp. HP : 085362497420
11. Email. : nurkhotimahtanjung40@gmail.com

II. IDENTITAS ORANG TUA

1. Ayah
 - a. Nama : Alm. Badarun Tanjung
 - b. Pekerjaan : Petani
 - c. Alamat : Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumun
Kabupaten Padang Lawas
 - d. Telpon/HP : 081396136601
2. Ibu
 - a. Nama : Domroh Harahap
 - b. Pekerjaan : Petani
 - c. Alamat : Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumun
Kabupaten Padang Lawas

III. PENDIDIKAN

1. SD NEGERI 1110 Pirnak Barumun Tamat 2012
2. MTsN Marenu Tamat 2017
3. MAN 3 Padang Lawas Tamat 2020

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, Fajar, and Sitti Nuralan. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Di Sd Negeri 23 Tolitoli." *JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 1, no. 1 (2020).
- Amri, Muhammad, La Ode Ismail Ahmad, and Muhammad Rusmin. "Akidah Akhlak," 2018.
- Bunjamin, Andi, and M Akil. "Peran Guru Pendidikan Agama Dalam Membina Akhlak Siswa Di MAN Gowa." *Journal of Gurutta Education (JGE)* 2, no. 2 (2023).
- Daulay, Haidar Putra, and Nurussakinah Daulay. *Pembentukan AKhlak Mulia Tinjauan Pendidikan Agama Islam Dan Psikologi Positif*. Cetakan 1. Medan: Perdana Publishing, 2022.
- Feny Rita, Fiantika, Mohammad Wasil, Sri Jumiati, and Leli Honesti. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cetakan 1. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Fiantika, Feny Rita, Mohammad Wasil, Sri Jumiati, Leli Honesti, Sri Wahyuni, and Erland Mouw. "Metodologi Penelitian Kualitatif." *PT. Global Eksekutif Teknologi*, 2022.
- Fitrianingsih, Suci. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di SMKN 3 Banda Aceh." *UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) AR-RANIRY DARUSSALAM BANDA ACEH*, 2019.
- Handayani, Satri. "Metode Pendidikan Islam Perspektif Hadits" 4, no. 3 (2023).
- Hassan Mydin, Shaik Abdullah, Abdul Salam Muhamad Shukri, and Mohd Abbas Abdul Razak. "Peranan Akhlak dalam Kehidupan: Tinjauan Wacana Akhlak Islam." *Jurnal Islam dan Masyarakat Kontemporari* 21, no. 1 (April 30, 2020).
- Hidayat, Rahmat, and Abdillah. *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori Dan Aplikasinya*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019.
- Khalijah, Nur. "Peran Guru Dalam Pembelajaran." *Journal Of Education* 2, no. 3 (2022).
- Kuspermadi, Dede. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Di SMPN 1 Tembilahan, Skripsi*. Riau, 2021.

- Malik, Abdul. *Akhlak Mulia*. Cetakan Kedua. Batam: CV Rizki Fatur Cemerlang, 2019.
- Murdiyanto, Dr Eko. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press, 2020.
- Mustafa, Pinton Setya. *Buku Ajar Propesi Keguruan*. Mataram: CV. Pustaka Madani, 2024.
- Nur'asiah, Nur'asiah, Slamet Sholeh, and Mimin Maryati. "Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Siswa." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 6, no. 2 (July 29, 2021).
- Pahleviannur, Muhammad Rizal, Anita De grave, Nur syaputra, and Dedi Mardianto. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2022.
- Purnamasari, Ai, and Ekasatya Aldila Afriansyah. "Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMP pada Topik Penyajian Data di Pondok Pesantren." *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika* 1, no. 2 (July 31, 2021).
- Rahma, Syarifah. *Guru Profesional*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2014.
- Riza Nazila Azri, Puan Fadhila, and Azizah Hanum. "Metode Dalam Pendidikan Islam." *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, dan Sosial Humaniora* 2, no. 1 (December 24, 2023).
- Ramadhani, Sarah Ayu dan Fitri Sari, "Metode dan Strategi Pembinaan Akhlak Siswa di Sekolah", *Tamaddun Journal of Islamic Studies*, Vol. 1 No. 2 (2022).
- Salsabilah, Azka Salmaa, Dinie Anggraeni Dewi, and Yayang Furi Furnamasari. "Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter" 5 (2021).
- Sintasari, Beny, and Nurul Lailiyah. "Evaluasi Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa." *Ngaos: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 2, no. 1 (March 8, 2024).
- Siregar, Mhd Syahdan, and Asriana Harahap. "Analisis Pengaruh Lingkungan Keluarga dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar Kecamatan Batang Onang Desa Batang Onang Baru" 3, no. 1 (2024).
- Suhayib. *Studi Akhlak*. Cetakan 1. Depok: Kalimedia, 2016.

Supaini. *Guru Berkarakter Antara Harapan Dan Kenyataan*. Palangka Raya: CV. Narasi Nara, 2019.

Susanto, Dedi, Risnita, and M. Syahran Jailani. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah." *Jurnal QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (July 1, 2023).

Syafrin, Yulia, Muhiddinur Kamal, Arifmiboy Arifmiboy, and Arman Husni. "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Educativo: Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (January 12, 2023).

Yestiani, Dea Kiki, and Nabila Zahwa. "Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar." *FONDATIA* 4, no. 1 (March 30, 2020).

Lampiran 1

Hasil Observasi

Hari/tanggal : 21 September 2024

No	Aspek yang diaamati	Selalu	Sering	Jarang	Tiadk Pernah
1.	Terdapat kegiatan keagamaan seperti: 1. Yasinan setiap hari jumat 2. Hapalan surah dan pidato saat apel pagi 3. Tahfiz juz 30 4. Adanya organisasi rohis	✓ ✓ ✓ ✓			
2.	Sholat zuhur berjamaah di sekolah		✓		
3.	Guru PAI memperhatikan pakaian siswi sesuai dengan syariat Islam		✓		
4.	Terdapat sanksi bagi siswa yang melanggar peraturan sekolah		✓		
5.	Terdapat buda 5 S (salam, senyum, sapa, sopan, santun)		✓		
6.	Siswa memberi salam kepada guru didepan gerbang sekolah sebelum memasuki kawasan sekolah.		✓		
7.	Guru PAI mewajibkan siswa untuk membaca kitab suci Al-Qur'an sebelum memulai pelajaran dikelas.		✓		
8.	Wajib puasa senin kamis		✓		
9.	Adanya infak sekali seminggu untuk pembangunan mesjid, anak yatim atau fakir miskin di sekolah.	✓			
10.	Adanya pelaksanaan fardu kifayah sebagai skl (syarat kelulusan) di sekolah.	✓			

Lampiran 2

Daftar Wawancara Untuk Kepala Sekolah

Nama : Hj. Nuraini Tanjung
Hari/tanggal : 28 September 2024
Tempat : MAN 3 Padang Lawas Kabupaten Padang Lawas

No	Pertanyaan	Tanggapan
1.	Apakah guru PAI melaksanakan tugasnya sebagai guru di sekolah?	Iya, guru PAI melaksanakan tugasnya sebagai guru di sekolah ini.
2.	Menurut ibu apakah guru PAI berperan dalam membina akhlak peserta didik di sekolah ini?	Sangatlah berperan karena dengan dilaksanakannya tugasnya sebagai guru PAI dalam mendidik.
3.	Program apa saja yang dibuat guru PAI dalam membina akhlak peserta didik?	Mewajibkan siswa mengaji beberapa ayat sebelum belajar dan berdoa sebelum belajar. Namun terdapat beberapa program yang dibuat oleh sekolah sebagai syarat kelulusan (SKL) seperti hapalan juz 30 dan pelaksanaan Fardu Kifayah.
4.	Apa saja skl (syarat kelulusan) yang berkaitan dengan keagamaan di sekolah ini.	Pelaksanaan Fardu Kifayah
5.	Apakah program tahfiz 30 juz berjalan dengan baik di sekolah ini?	Sangat baik karena itu adalah salah satu syarat kelulusan apabila tidak tuntas tidak akan lulus.
6.	Apakah siswa sering bermasalah dengan guru PAI terkait pelanggaran cara berpakaian bagi siswa?	Tidak, akan tetapi ada saja siswa yang melanggar aturan berpakaian.
7.	Menurut ibu apa yang harus ditingkatkan oleh guru PAI dalam membina akhlak peserta didik?	Penerapan dan mempertahankan program yang ada kalau bisa memulai program baru.

Untuk Guru PAI

Nama : Hikmah Dalilah Hasibuan, S.Ag.
Hari/tanggal : 28 September 2024
Tempat : MAN 3 Padang Lawas Kabupaten Padang Lawas

No	Pertanyaan	Tanggapan
1.	Hal apa saja yang sudah ibu lakukan dalam membina akhlak peserta didik di sekolah ini?	Memberikan nasehat, memberikan contoh dengan mengajar menggunakan bahasa yang sopan dan santun dengan mengaplikasikannya dalam proses belajar mengajar anak akan dengan sendirinya mencontoh apa yang dilakukan oleh gurunya.
2.	Menurut ibu apakah ibu sudah berperan dalam membina akhlak peserta didik di sekolah ini?	ya dengan mengajar saya sudah membina akhlak siswa diluar mengajar saya selalu memperhatikan pelanggaran yang dilakukan siswa diluar kelas apabila terdapat pelanggaran saya akan memberikan pembinaan.
3.	Tindakan apa yang akan ibu lakukan ketika mengetahui siswanya sedang merokok di sekolah?	Dengan memberikan arahan dan nasehat kepada siswa yang bersangkutan agar tidak mengulangi perbuatannya lagi. Setelah dilakukan arahan dan nasehat tidak mengubah kebiasaan anak maka akan diberikan hukuman.
4.	Sanksi apa yang akan ibu lakukan ketika siswi berpakaian dengan melanggar kode etik sekolah?	Biasanya saya menyuruh membersihkan sampah dilapangan kadang kalo pelanggarannya berat ya membersihkan kamar mandi sekolah
5.	Apakah ibu mewajibkan siswa membaca kitab suci Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran?	Sangat mewajibkan karena hal yang baik harus dilaksanakan setiap hari. Dengan terbiasa membaca AL-Qur'an setiap hari akan menjadi kebiasaan yang baik bagi siswa sehingga kedepannya akan terbiasa membaca Al-Qur'an dimanapun berada.
6.	Metode apa yang ibu lakukan dalam mengajar saat materi tentang akhlak agar mudah diterima oleh siswa?	Dengan metode ceramah dan metode teladan

7.	Apakah ibu sudah memiliki akhlak yang baik untuk menjadi panutan bagi siswa?	Setiap manusia tidak ada yang sempurna saya tidak bisa menilai diri saya sendiri orang lainlah yang dapat menilai seperti apa saya ini
8.	Menurut ibu bagaimana keadaan akhlak peserta didik di sekolah ini?	Menurut saya cukup baik karena akhlak siswa disini berbeda ada yang baik ada yang kurang dan ada yang buruk.
9.	Menurut ibu apa saja faktor yang menjadi penghambat bagi guru PAI dalam membina akhlak peserta didik?	Pengaruh lingkungan sekitar dan lingkungan keluarga seperti kedua orangtua. Terutama pergaulan siswa dengan temannya.
10.	Apa saja faktor yang mempengaruhi akhlak peserta didik?	Faktor luar dan faktor dalam seperti pergaulan anak dan bagaimana hubungannya dengan kedua orangtuanya.

Untuk Sesama Guru

Nama : Dian Sulasih S.Pd.
 Hari/tanggal : 28 September 2024
 Tempat : MAN 3 Padang Lawas Kabupaten Padang Lawas

No	Pertanyaan	Tanggapan
1.	Apakah guru PAI melaksanakan tugasnya sebagai guru di sekolah?	Menurut saya ya
2.	Menurut bapak apakah guru PAI berperan dalam membina akhlak peserta didik di sekolah ini?	Sangat berperan dengan adanya guru PAI yang menjarkan nilai akhlak pada siswa menjadikan akhlak siswa lebih baik.
3.	Program apa saja yang dibuat guru PAI dalam membina akhlak peserta didik?	Wajib mengaji sebelum memulai pelajaran. Menurut saya itu adalah hal yang baik sesuatu yang dimulai dengan kebaikan akan berakhir dengan kebaikan pula.
4.	Apa saja skl (syarat kelulusan) yang berkaitan dengan keagamaan di sekolah ini.	Hapalan juz 30 dan pelaksanaan fardu kifayah
5.	Apakah program tahfiz 30 juz berjalan dengan baik di sekolah ini?	Alhamdulillah sampai saat ini baik.
6.	Apakah siswa sering bermasalah dengan guru PAI terkait pelanggaran cara berpakaian bagi siswa?	Cukup sering namun dengan adanya sanksi yang tegas pelanggaran itu sudah berkurang meskipun itu sebenarnya adalah tugas guru BK namun setiap guru berperan dalam mencegah pelanggaran di sekolah ini
7.	Menurut bapak apa yang harus ditingkatkan oleh guru PAI dalam membina akhlak peserta didik?	Sopan dan santun siswa baik di dalam sekolah maupun diluar sekolah
8.	Bagaimana menurut bapak/ibu akhlak peserta didik dikelas ketika mengajar?	Menurut saya cukup baik
9.	Bagaimana keadaan akhlak peserta didik di sekolah ini?	Kalau disekolah ini lumayan baik akhlaknya meskipun tidak semua siswa memiliki akhlak yang sama

10.	Menurut bapak apakah pembinaan akhlak yang dilakukan oleh guru PAI ketika bapak/ibu mengajar sangat membantu berlangsungnya proses pembelajaran?	Sangat membantu dengan adanya pembelajaran akhlak dari guru PAI memberikan pengaruh bagi akhlak siswa di sekolah ini
-----	--	--

Untuk siswa

Nama : Rizky Aidul Hamzah
Hari/tanggal : 28 September 2024
Tempat : MAN 3 Padang Lawas Kabupaten Padang Lawas

No	Pertanyaan	Tanggapan
1.	Bagaimana tanggapan adek tentang guru PAI?	Ibu guru adalah guru yang baik
2.	Apakah guru PAI berperan dalam membina akhlak peserta didik di sekolah ini?	Ya berperan
3.	Apakah guru PAI akan memberikan sanksi ketika siswa melanggar peraturan sekolah?	Tentu setiap siswa yang melanggar peraturan diberikan sanksi yang tegas
4.	Apakah guru PAI berperan dalam menyelesaikan masalah siswa?	Menurut saya berperan setiap masalah yang saya adukan pasti diberikan solusi oleh ibu guru
5.	Menurut anda apakah guru PAI patut dijadikan panutan di sekolah ini?	Ya dapat dijadikan panutan
6.	Menurut anda bagaimana sikap guru PAI terhadap siswa?	Sangat baik dan peduli terhadap siswanya
7.	Menurut anda apakah peran guru PAI sangat berpengaruh dalam pembentukan akhlak peserta didik?	Berperan penting dalam pembentukan akhlak semua siswa disekolah ini

Untuk siswa

Nama : Adelan Pulungan

Hari/tanggal : 28 September 2024

Tempat : MAN 3 Padang Lawas Kabupaten Padang Lawas

No	Pertanyaan	Tanggapan
1.	Bagaimana tanggapan adek tentang guru PAI?	Beliau adalah guru yang perhatian dan baik pada setiap siswa
2.	Apakah guru PAI berperan dalam membina akhlak peserta didik di sekolah ini?	Ya berperan
3.	Apakah guru PAI akan memberikan sanksi ketika siswa melanggar peraturan sekolah?	Ya ibu guru akan menghukum siswa yang melanggar aturan
4.	Apakah guru PAI berperan dalam menyelesaikan masalah siswa?	Menurut saya berperan setiap masalah yang saya adukan pasti diberikan solusi oleh ibu guru
5.	Menurut anda apakah guru PAI patut dijadikan panutan di sekolah ini?	Ya dapat dijadikan panutan
6.	Menurut anda bagaimana sikap guru PAI terhadap siswa?	Guru yang perhatian dan baik
7.	Menurut anda apakah peran guru PAI sangat berpengaruh dalam pembentukan akhlak peserta didik?	Berperan penting dalam pembentukan akhlak siswa disekolah ini

Untuk siswa

Nama : Siti Mahrani Hasibuan

Hari/tanggal : 28 September 2024

Tempat : MAN 3 Padang Lawas Kabupaten Padang Lawas

No	Pertanyaan	Tanggapan
1.	Bagaimana tanggapan adek tentang guru PAI?	Guru PAI adalah guru yang baik dalam mengajar maupun saat diluar kelas
2.	Apakah guru PAI berperan dalam membina akhlak peserta didik di sekolah ini?	Ya berperan
3.	Apakah guru PAI akan memberikan sanksi ketika siswa melanggar peraturan sekolah?	Akan diberi hukuman oleh ibu
4.	Apakah guru PAI berperan dalam menyelesaikan masalah siswa?	Menurut saya berperan masalah yang diadukan siswa pasti diselesaikan oleh ibu guru
5.	Menurut anda apakah guru PAI patut dijadikan panutan di sekolah ini?	Ya dapat dijadikan panutan
6.	Menurut anda bagaimana sikap guru PAI terhadap siswa?	Sangat baik dan peduli terhadap siswanya
7.	Menurut anda apakah peran guru PAI sangat berpengaruh dalam pembentukan akhlak peserta didik?	Berperan penting dalam pembentukan akhlak peserta didik di sekolah ini

Lampiran 3

Dokumentasi Kegiatan



Wawancara dengan kepala sekolah



Wawancara dengan guru PAI



Wawancara dengan guru



Wawancara dengan siswa



Wawancara dengan siswa



Wawancara dengan siswa



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 5234 /Un.28/E.1/TL.00.9/08/2024
Lampiran : -
Hal : Izin Riset
Penyelesaian Skripsi.

20 Agustus 2024

Yth. Kepala MAN 3 Padang Lawas

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Nur Khotimah Tanjung
NIM : 2020100004
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Marenu

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Di MAN 3 Padang Lawas Kabupaten Padang Lawas".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas. Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Dr. Lis Kujianti Syafri Siregar, S.Psi, M.A
NIP 19801224 200604 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
ANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PADANG LAWAS
MADRASAH ALIYAH NEGERI 3 PADANG LAWAS
Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas
Telp / Fax Kode Pos : 22755
Email : man_marenu@yahoo.co.id

Nomor : B. 598 /Ma.02.28.03./PP.00.1/09/2024
Hal : Balasan Riset Penyelesaian Skripsi

Kepada Yth,
Bapak/Tbu Wakil Dekan Bidang Akademik dan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Ditempat

Dengan Hormat

Bersama Ini Kami Sampaikan Kepada Bapak/Tbu Wakil Dekan Bidang Akademik dan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Mahasiswa ini Telah Selesai Riset Penelitian Penyelesaian Skripsi Dari Tanggal 21 Agustus 2024 s.d 21 September 2024 di MAN 3 Padang Lawas Yang Bernama :

Nama	: Nur Khotimah Tanjung
NIM	: 2020100004
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Di MAN 3 Padang Lawas"

Demikian Surat Ini Kami Sampaikan Atas Perhatiannya di Ucapkan Terimakasih

Marenu, 21 September 2024

Kepala MAN 3 Padang Lawas

